



**KESIAPAN MAHASISWA MENJADI DA'I PADA
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**NAFITSAH SULTANA DAULAY
NIM. 14 30100033**

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KESIAPAN MAHASISWA MENJADI DA'I PADA
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**NAFITSAH SULTANA DAULAY
NIM. 14 30100033**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003**

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Nafitsah Sultana Daulay
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nafitsah Sultana Daulay yang berjudul: **"Kesiapan Mahasiswa Menjadi Da'i Pada Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAFITSAH SULTANA DAULAY

Nim : 1430100033

Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI-2

Judul Skripsi : KESIAPAN MAHASISWA MENJADI DA'I PADA
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 April 2021
Pembuat Pernyataan



ah Sultana Daulay

NIM: 1430100033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NAFITSAH SULTANA DAULAY
Nim : 1430100033
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right** atas karya ilmiah saya yang berjudul " KESIAPAN MAHASISWA MENJADI DA'I PADA PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN ". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 15 April 2021
Yang menyatakan,



SAH SULTANA DAULAY
NIM. 1430100033



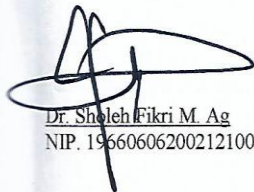
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

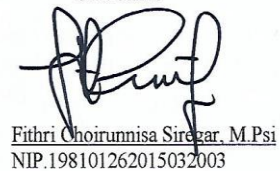
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NAFITSAH SULTANA DAULAY
NIM : 1430100033
**JUDUL SKRIPSI : KESIAPAN MAHASISWA MENJADI DA'I PADA PRODI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

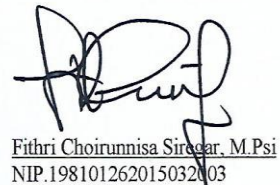

Dr. Sholeh Fikri M. Ag
NIP. 196606062002121003

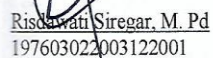
Sekretaris


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Anggota


Dr. Sholeh Fikri M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003


Risdawati Siregar, M. Pd
197603022003122001


Dra. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 25 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1423 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Berjudul : Kesiapan Mahasiswa Menjadi Da'i Pada Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan

Ditulis oleh : Nafitsah Sultana Daulay
NIM : 14 301 00033
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2021
Dekan FDIK



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Nafitsah Sultana Daulay

NIM : 1430100033

**Judul : Kesiapan Mahasiswa Menjadi Da'i Pada Prodi Komunikasi
Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.**

Penelitian ini terfokus kepada mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam semester X (Sepuluh) angkatan tahun 2016. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan bagaimanakah kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para mahasiswa telah mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang *da'i* dengan mempersiapkan kompetensi substansial berupa spiritual, moral dan intelektual, kemudian kompetensi metodologi, serta kompetensi pisik dan material pada diri mereka.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 11 (sebelas) mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) semester X (Sepuluh) yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini dan 2 (dua) dosen pengampuh sebagai sumber data skunder .

Hasil dari penelitian dalam hal ini memberikan kesimpulan bahwa kesiapan spiritual oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah tidak satu mahasiswapun yang siap. Hal ini dikarenakan ibadah yang mereka kerjakan apabila ditinjau dari kesiapan untuk menjadi *da'i* itu harus giat beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah.

Kesiapan kompetensi moral oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah semua mahasiswa telah siap. Hal ini dapat dilihat dari akhlaq sehari-hari mahasiswa ketika berada di kampus. Mereka memiliki sifat yang dapat diberi amanah, jujur, ramah-tamah, sopan dan santun, tanggung jawab dan lemah lembut.

Kesiapan kompetensi Intelektual oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah tidak ada satupun mahasiswa yang siap untuk menjadi *da'i* yang profesional.

Kesiapan kompetensi metodologis oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah apabila ditinjau dari metodologi ilmu-ilmu sosialnya mereka belum siap. Tetapi apabila ditinjau dari segi ilmu-ilmu medianya, mereka telah siap dan mampu memposting dan menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan aplikasi-aplikasi sosial media seperti Fasebook, Instagram, Youtube, whatsApp, maupun Tik-Tok.

Kesiapan kompetensi pisik material oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah secara pisik, mahasiswa Prodi KPI semua mahasiswa telah siap.

Kata Kunci: Kesiapan, Dai', dan Komunikasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “**KESIAPAN MAHASISWA MENJADI DA’I PADA PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**”. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk membahagiakan dunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan dan ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan syukur dan terimakasih atas motivasi dan dukungan baik secara material maupun imaterial dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta jajaran lainnya yang tidak dapat disebutkan. Semoga semuanya diberikan rahmat, anugerah dan petunjuk dari Allah Swt.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wakil Dekan, Para Dosen, dan Staff kepegawaian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semoga apa-saja yang dikerjakan memberikan keberkahan bagi kehidupan kita maupun keluarga. Semoga para staff dan pegawai yang belum PNS segera diberikan jalan oleh Allah untuk menjadi PNS ditahun 2021 ini.

3. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag. dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. selaku pembimbing ke-I dan ke-II atas bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah selalu menganugerahkan kebikan dan ilmu yang luas yang bermanfaat bagi orang banyak.
4. Kepala Perpustakaan dan staf-staf pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, semoga senantiasa diberikan kelapangan hati dan fikiran disetiap langkah-langkah kehidupan.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdo'a untuk anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah serta berbakti kepada kedua orangtua, menyayangi mereka dan saudara. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keharmonisan dalam berumah tangga dan dipertemukan di Jannahnya Allah Swt..
6. Terimakasih buat keluarga besar saya baik dari pihak keluarga Ayah (Opung, Nenek, Ua, Uda, Nanguda, Bou dan Amangboru, Abang, Kakak maupun Adik-adik semua). Begitu juga dari pihak keluarga Ibu (Opung, Nenek, Tulang, Nangtulang, Uda, dan Ete, Abang, Kakak maupun Adik-adik semua) yang selalu mendukung dan memotivasi baik dari segi materi dan non materi. Semoga Allah SWT. semoga apa-apa yang dicita-citakan dapat tercapai dan semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan berlipat ganda bagi kita dan menjadikan kita keluarga yang senantiasa menjalin silaturahmi.
7. Terimakasih kepada seluruh guru-guruku baik yang ada di SDN 3/V Kuala Tungkal Jambi, SDN Sorik, MTs.N. Batang Angkola dan MAN Sipirok. Semoga segala ilmu yang saya terima mampu saya amalkan dan saya ajarkan

kepada orang banyak. Dan semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan untuk kita semua baik di dunia maupun di akhirat kelak.

8. Terimakasih kepada seluruh teman-teman KPI-2 angkatan 2014, kakak dan abang kelas, adik kelas maupun teman-teman diberbagai jurusan baik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan dan Fakulatas Syariah dan Ilmu Hukum. Semoga Allah Swt. senantiasa mempermudah urusan kita. Ddan bagi yang belum memiliki penghasilan dan pekerjaan, semoga Allah membuka jalan-Nya.
9. Terimakasih kepada teman-teman sepengajaran di PonPes Modern Al-Hikmah Kurnia Jaya Madani baik Kepala Madrasah, Mudir dan Muallim serta Muallimah. Moga apa yang diajarkan kepada para santri/ah dapat diterima dengan baik dan benar.
10. Terimakasih kepada kepala desa Sorik maupun masyarakat dan saudara semua yang telah mengajarkan saya tentang arti kehidupan. Semoga masyarakat desa Sorik semakin kompak dan maju dalam berbagai aspek kehidupan.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, Peneliti mohon maaf lahir dan bathin atas segala kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya rabbal alamin.*

Padangsidempuan, Jum'at 09 April 2021

Peneliti

NAFITSAH SULTANA DAULAY
NIM. 1430100033

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Secara Teoritis	6
2. Manfaat Secara Praktis	6
3. Manfaat Secara Akademis	6
E. Batasan Istilah	6
1. Kesiapan	6
2. Mahasiswa	7
3. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam	8
4. Da'i	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Kajian Tentang Kesiapan	9
a. Defenisi Kesiapan	10
2. Kajian Tentang Dakwah	12
a. Defenisi Dakwah	12
b. Dasar Hukum Berdakwah	17
3. Kajian Tentang Kesiapan Mahasiswa untuk Menjadi <i>Da'i</i>	20
a. Persyaratan <i>Da'i</i>	20
b. Klasifikasi <i>Da'i</i>	21
c. <i>Da'i</i> dan Kepribadiannya	23
d. Pembentukan dan Karakteristik Kompetensi	34
e. Kompetensi <i>Da'i</i> Profesional	36
f. Jenis-jenis Kompetensi <i>Da'i</i>	44
g. Kemuliaan Tugas <i>Da'i</i>	50
B. Kajian Terdahulu	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Observasi	56
2. Dokumentasi	57
3. Wawancara	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
G. Teknik Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	57
1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan	57
B. Temuan Khusus	59
1. Kesiapan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ditinjau dari Segi Persyaratan untuk Menjadi <i>Da'i</i>	59
2. Kesiapan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ditinjau dari Segi Kompetensi <i>Da'i</i>	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar*, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* dan *du'a'an* yang artinya berseru, menyeru, memohon, dan berdo'a.¹ Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam bahasa Indonesia. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti: penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.²

Sedangkan makna dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh para ahli yang dikumpulkan oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah di antaranya adalah menurut:

“Abu Bakar Zakaria menyatakan bahwa dakwah adalah *“usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.*

*Syekh Muhammad al-Khandir Husein mengartikan dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.*³

Dakwah pada hakekatnya merupakan kewajiban setiap muslim yang berupaya memberikan perubahan kepada masyarakat kearah yang lebih baik berdasarkan ajaran yang telah diajarkan oleh Al-Quran dan sunnah. Setiap orang yang mengaku mengikuti Rasulullah Saw.dituntut untuk menebar

¹ Tim Penyusun Departemen Agama, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 152.

² Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.181.

³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 11.

dakwah menuju Allah SWT. dengan penuh kesadaran dan keyakinan, sebagaimana yang dijalankan Rasulullah Saw., Allah SWT. menegaskan kembali kepada umat Muhammad akan tugas mulia ini dengan firmanNya Q. S. Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Apabila dakwah wajib atas setiap individu muslim, maka itu berarti tugas ini tidak hanya dijalani oleh para ulama saja, namun golongan utama adalah orang-orang yang berkompetensi secara khusus terhadap detail-detail dakwah dan hukum-hukum syari'ah. Mereka itulah yang berada di garda depan sekaligus panutan bagi dakwah ke jalan Allah.

Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa terkecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran kemampuan masing-masing.⁵

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan Fakultas yang memiliki visi dan misi yaitu “Unggul dalam Pengembangan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Berbasis ICT dan Kearifan Lokal di Indonesia pada Tahun 2024

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 93.

⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 54.

untuk Menghasilkan Lulusan yang Berwawasan Keilmuan, KeIslaman dan KeIndonesiaan”.

Untuk pencapaian visi dan tujuan tersebut misi yang akan dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yaitu tiga diantaranya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah Islam, mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan tridharma perguruan tinggi, melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Salah satu Prodi yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Prodi KPI memiliki tujuan diantaranya adalah menghasilkan lulusan yang menguasai Teori-Teori Dakwah (*tabligh*), Komunikasi dan Jurnalistik Islam, serta mampu memanfaatkan media komunikasi sebagai media *tabligh*.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya pihak Fakultas telah memberikan kurikulum dan praktek yang sama terhadap masing-masing mahasiswa. Apabila mahasiswa tersebut ingin menjadi seorang da'i, tentulah ia harus mampu memahami serta mempraktekkan ilmu yang pelajari. Sebagai contoh pada mata kuliah praktek khitobah.

Sama halnya dengan ketika mahasiswa KPI melakukan Praktek Dakwah Lapangan (PDL). Dari observasi peneliti, mahasiswa KPI belum menyeluruh

⁶ Humas, *Visi dan Misi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidempuan*, <http://fdik.iain-padangsidempuan.ac.id/portfolio-item/visi-dan-misi>, diunggah pada Senin, 09 November 2020, pkl. 15.30 WIB.

⁷*Ibid.*

mampu mempraktekkan Ilmu Praktek Khitobahnya didalam kehidupan bermasyarakat. Sebahagian mahasiswa memilih untuk beralasan yang lain agar mereka tidak dituntut untuk berdiri didepan masyarakat guna menyampaikan ilmunya seputar tentang pengetahuan Islam, terutama dakwah Islam. Hal ini menunjukkan kesan bahwa model mahasiswa tersebut belum siap untuk menjadi seorang da'i/ah.

Padahal, setiap mahasiswa diberikan mata kuliah dan praktikum yang sama. Seperti mata kuliah tentang Rijaul Dakwah, Ilmu Dakwah/Metodologi Dakwah, Psikologi Dakwah, Tehnik Pidato, Tehnik Menyiar, Praktek Khitobah dan lainnya.

Sebagai mahasiswa Komunikasi Peyiaran Islam yang diberi amanah untuk menyebarluaskan ajaran Islam tentunya harus mempersiapkan diri dengan berbagi bekal. Baik pisik maupun mental. Hal inilah yang hendaknya lebih diperhatikan oleh para mahasiswa.

Menjadi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam haruslah mempersiapkan berbagai kompetensi untuk menjadi da'i ia berupa kompetensi spiritual, kompetensi moral, kompetensi intelektual, kompetensi metodologis dan kompetensi pisik material. Namun pada kenyataan, apabila dilihat dari kekuatan spiritual para mahasiswa yang kurang menunjukkan kekuatan dan kegemaran mereka untuk beribadah yang seharusnya dimiliki oleh seorang da'i guna sebagai suri tauladan bagi para mad'unya. Begitu juga dengan kompetensi intelektual. Para mahasiswa KPI tidak begitu akrab dengan ilmu agama, sehingga ketika mereka diminta untuk menampilkan pidato, mereka

acuh tak acuh. Hal ini disebabkan kurangnya materi dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk mereka ajarkan.

Apabila dilihat dari media sosial yang merupakan alat untuk mempermudah jalinan komunikasi, mereka termasuk para mahasiswa yang mampu menggunakan media tersebut untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Tetapi banyak diantara mereka yang tidak konsisten dalam penyebaran ilmu pengetahuan maupun dakwah islam. Terkadang mereka juga terlena dan mengikuti trend yang sedang terjadi dan lupa akan tugas mereka sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Dari beberapa permasalahan yang dijelaskan diatas, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Kesiapan Mahasiswa Menjadi Da’i pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”**.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah kesiapan spiritual, moral, intelektual, metodologis, dan psikis mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menjadi seorang da’i?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kesiapan kompetensi metodologi, material, spiritual, dan moral mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menjadi seorang da’i.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menjadi *da'i*.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan kepada pihak Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan agar lebih loyal dalam memperhatikan kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang dakwah.

3. Manfaat Secara Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk menjadi *da'i*.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kekeliruan terhadap pemahaman serta menghindari kesalahan dalam memberikan pemahaman dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Kesiapan

Menurut Kamus Psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu.

Selain itu menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi.⁸ Dalam hal ini, kesiapan yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan atau kompetensi untuk menjadi *da'i*.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁹ Dalam hal ini, mahasiswa yang dimaksud oleh peneliti adalah mahasiswa semester X (Sepuluh) yakni angkatan 2016 yang masih aktif dalam mengikuti proses perkuliahan.

3. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu Prodi yang berada dibawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

4. *Da'i*

Da'i adalah seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah.¹⁰ Dalam hal ini, *da'i* yang dimaksudkan oleh penulis adalah *da'i* yang terfokus pada penerapan metode ceramah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasannya kepada beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

⁸ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 1997), hlm. 111

⁹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 613.

¹⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teoritis membahas Kajian Tentang Kesiapan, Kajian Tentang Dakwah, Kajian Tentang Kesiapan Mahasiswa untuk Menjadi *Da'i*, dan Kajian Terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV: Hasil Penelitian membahas tentang temuan umum dan temuan Khusus. Adapun pembahasan dalam temuan umum antara lain adalah gambaran umum FDIK IAIN Padangsidimpuan. Sedangkan pembahasan pada temuan khusus antara lain adalah Kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ditinjau dari segi persyaratan untuk menjadi *da'i*, Kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ditinjau dari segi kompetensi *da'i*. Kesiapan kompetensi substansial yang terdiri dari kompetensi spiritual, moral dan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI. Kemudian kesiapan kompetensi metodologi yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI dan kesiapan kompetensi psik material yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI.

BAB V: Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

C. Landasan Teori

4. Kajian Tentang Kesiapan

a. Definisi Kesiapan

Kesiapan apabila dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berasal dari kata siap yang artinya sudah disediakan tinggal memakai atau menggunakan saja.¹¹ (*Readiness*) menurut Kamus Psikologi yaitu suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan psikis/mental berarti memiliki bakat, minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.¹²

Menurut Slameto, kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap situasi tertentu.¹³ W.S Winkel mengemukakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.¹⁴

¹¹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 502.

¹² Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta : Renika Cipta, 1997), hlm. 111.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

¹⁴ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), hlm. 278.

Dilihat dari pendapat-pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi di mana seseorang bersedia, siap dan dapat melaksanakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kondisi seseorang tersebut juga mempengaruhi hasil dari tujuan yang diinginkan tersebut.

Slameto mengungkapkan beberapa prinsip dari kesiapan diantaranya yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh-mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan.¹⁵

Lebih lanjut menurut Slameto, terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan, aspek-aspek tersebut adalah

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu keadaan tertentu untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam kesiapan perlu adanya sebuah

¹⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 115.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 113.

keterikatan antar aspek-aspek yang saling mempengaruhi, kondisi fisik, mental dan emosional juga dapat dijadikan indikator dalam pencapaian hasil kesiapan tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah kesiapan, maka keterampilan, pengetahuan dan motif tujuan dari sesuatu tersebut harus selalu di perhatikan oleh seseorang tersebut.

5. Kajian Tentang Dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar*, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* dan *du'a'an* yang artinya berseru, menyeru, memohon, dan berdo'a.¹⁷ Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti: penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.¹⁸

Sedangkan makna dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh para ahli yang dikumpulkan oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah diantaranya adalah menurut:

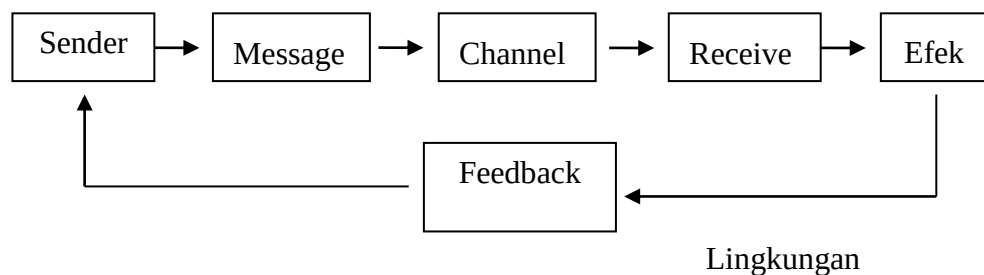
- 1) Abu Bakar Zakaria menyatakan bahwa dakwah adalah *“usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”*.
- 2) Syekh Muhammad al-Khandir Husein mengartikan dakwah adalah *“menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”*.
- 3) Syekh Adam 'Abdullah al-Aluri mengartikan dakwah adalah *“Mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat*.

¹⁷Tim Penyusun Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 152.

¹⁸Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm.181.

*Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hamper menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya”.*¹⁹

Unsur dakwah yang terpenting adalah pendakwah atau *da'i*. Pendakwah adalah sebagai pengirim pesan (*sender*) kepada *mad'u* (*receiver*). Berikut ini skema kedudukan pendakwah dan kaitannya dengan unsur-unsur dakwah lainnya menurut tinjauan ilmu komunikasi. Dalam ilmu komunikasi dijelaskan bahwa suatu komunikasi terjadi apabila unsur-unsurnya terpenuhi dan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Skema proses komunikasi

Keterangan:

- 1) *Sender* : Pengirim pesan(pendakwah).
- 2) *Message* : Pesan dakwah.
- 3) *Channel* : Saluran penyampaian dakwah.
- 4) *Receiver* : Penerima pesan(*mad'u*).
- 5) *Efek* : Pengaruh atau hasil dakwah.
- 6) *Feedback* : Umpan balik.
- 7) Lingkungan pelaksana dakwah.²⁰

Pendakwah yang bertindak sebagai sender (pengirim pesan) adalah unsur pertama yang menjadi syarat terlaksananya dakwah. Dia menjadi

¹⁹Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

²⁰Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 15.

unsur yang berfungsi sebagai pelaksana dan pengendali dakwah. *Da'i* menempati posisi penting dalam penyiaran Islam, baik melalui pidato maupun melalui tulisan. Para pendakwah adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai serta memiliki keteladanan. Pada *dakwah bil-lisan*, pendakwah disebut sebagai *khatib*, *muballigh*, penasehat, penceramah atau sebagai pengarang pada *dakwah bil-kitabah*. Sedangkan pada *dakwah bil-hal*, pendakwah dipanggil sebagai pendamping sosial atau sebagai manajer (*ra'is*) pada dakwah kelembagaan atau organisasi dakwah.²¹

Pada hakekatnya *da'i* itu adalah Allah swt. Pencipta seluruh makhluk termasuk malaikat, jin dan manusia. Firman Allah Swt. dalam surat Yunus ayat 25.

﴿مُستَقِيمٌ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ يَهْدِي السَّلَامَ دَارَ إِلَىٰ يَدِ عُوَا وَاللَّهُ﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke *darussalam* (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.²²

Pada surat al-Baqarah ayat 221 Allah berfirman:

﴿بَتِّكُمْ وَلَوْ مُشْرِكَةٍ مِّنْ خَيْرٍ مِّنْهُ وَلَا مَنُوعٍ مِّنْ حَتَّىٰ الْمُشْرِكِ تَنْكِحُوا وَلَا
 وَلَوْ مُشْرِكٍ مِّنْ خَيْرٍ مِّنْهُ وَلَعَبْدٌ يُؤْمِنُ حَتَّىٰ الْمُشْرِكِينَ تَنْكِحُوا وَلَا أَعْجَبَ
 ذَنَّهُ وَالْمَغْفِرَةِ الْجَنَّةِ إِلَىٰ يَدِ عُوَا وَاللَّهُ النَّارِ إِلَىٰ يَدِ عُونٍ أُولَٰئِكَ أَعْجَبَكُمْ
 يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ أَيْتَهُ وَيُبَيِّنُ بِلَا﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik,

²¹Kamaluddin, Kompetensi Da'i Profesional, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol II.No 1. Tahun 2015, hlm. 108.

²²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 310.

sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.²³

Ayat ini dengan jelas menunjukkan bahwa Allah adalah pendakwah bagi seluruh manusia, tujuannya tidak lain supaya umat manusia menuju surga melalui Islam. Dan Allah melarang manusia supaya menjauhi ajakan kaum musyrikin yang mengajak manusia kepada kesesatan (neraka). Pesan-pesan dakwah Allah termuat dalam al-Qur'an yang diturunkan kepada utusan-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Lalu kemudian Rasul menjadi *da'i* pertama penerus risalah dakwah Allah. Ini berarti bahwa Rasulullah adalah *da'i* atau *agen* (perantara) yang dipilih Allah untuk menyampaikan dakwah-Nya kepada manusia.²⁴

Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 45-46:

كَأَيِّدْنَاهُ إِلَىٰ وَدَاعِيَا ۖ وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَهِيدًا ۚ أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا إِلَهُنَّ يَتَأَيَّمْنَ
مُنِيرًا وَسِرَاجًا ۖ

Artinya: “Hai nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”.²⁵

Kemudian Rasulullah saw. menyampaikan dan mewariskan al-Qur'an dan as-Sunnah kepada para sahabat-sahabatnya dan lalu kepada

²³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 53.

²⁴Kamaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 109.

²⁵Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 675.

para *Tabi'in* dan selanjutnya secara mutawatir sampai kepada kita sekarang.

Tugas pendakwah menjadi sangat mulia karena tugas itu pada dasarnya adalah meneruskan dakwah Allah dan Rasul-Nya. Perkataan orang yang mengajak kepada Allah adalah perkataan yang paling baik. Sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 33.

الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَاحِبًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَاءٍ مِّنْ قَوْلٍ أَحْسَنُ وَمَنْ



Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”.²⁶

b. Dasar Hukum Berdakwah

Banyak ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai hukum berdakwah, namun peneliti hanya mencantumkan empat ayat yaitu:

1) Q. S. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

²⁶Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 421.

dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁷

Ayat diatas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah *fiil amar* disebut dalam surah An-Nahl ayat 125 dengan kata “Serulah”.²⁸

2) Q. S. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁹

Mengenai penjelasan Q.S. Ali-Imran ayat 104 tersebut, para ulama berbeda pendapat mengenai orang yang dibebani kewajiban dakwah. Pangkal perbedaan tersebut terletak pada huruf min (من) dalam surat Ali Imran ayat 104 tersebut. Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang berpendapat bahwa kewajiban dakwah adalah *fardhu kifayah*. Sebagai *fardhu kifayah*, dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan dibidang agama Islam. Kata min dalam ayat tersebut diartinya “sebagian” (*li al-*

²⁷*Ibid.*, hlm. 215.

²⁸Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm. 145.

²⁹*Ibid.*, hlm.152.

tab'idl). Selain itu, al-Ghazali membuat alasan tersendiri. Ia mengatakan:³⁰

”Dalam ayat tersebut terdapat penjelasan kewajiban. Firman Allah Swt. yang berbunyi “ Hendaklah ada diantara kamu sekelompok orang yang menyeru(Q.S. Ali-Imran 104)”, merupakan sebuah perintah. Pada dasarnya, perintah adalah kewajiban. Dalam ayat itu ada penjelasan bahwa kebahagiaan terkait dengan kewajiban apabila ia dilaksanakan. Firman Allah “ Mereka adalah orang-orang yang berbahagia”, merupakan penjelasan bahwa kewajiban itu adalah *fardhu kifayah*, bukan *fardhu 'ain*. Karenanya, jika dakwah telah dilaksanakan oleh suatu kelompok, maka kewajiban umat yang lain menjadi gugur. Allah tidak berfirman, ”Jadilah masing-masing kalian semua sebagai orang-orang yang memrintahkan makruf”, bahkan berfirman, Hendaklah diantara kalian ada suatu kelompok”. Manakala ada seorang atau kelompok yang telah melaksanakannya, maka orang lain tidak menanggung dosa. Kebahagiaan tertentu pada orang-orang yang melaksanakannya dengan gembira. Jika semua orang duduk saja (tidak melaksanakan dakwah), maka sudah pasti dosanya akan dipikul oleh semua orang yang memiliki kemampuan (berdakwah)”.³¹

Berbeda dengan pendapat tersebut adalah pendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardhu 'ain* yaitu kewajiban bagi setiap muslim tanpa kecuali. Pemahaman ini didasarkan pada kata *min* pada kata *minkum* yang berfungsi sebagai penjelasan (*li al-tabyin*). Dengan makna, kata *minkum* diartikan “ kamu semua” bukan “sebagian dari kamu” sebagaimana pendapat pertama. Pendapat ini secara implisit dikemukakan oleh Fakhr al-Din al-Razi. Al-Razi juga memperkuat argumentasinya dengan sasaran perintah yang bersifat umum pada surah Ali-Imran ayat 110.³²

3) Q. S. Ali Imran ayat 110.

³⁰Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm. 148.

³¹*Ibid.*, hlm. 149.

³²*Ibid.*, hlm. 151.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.³³

Pada Q.S. Ali Imran ayat 110, Ibn al-Jauzi berpendapat diantaranya bahwa كُنْتُمْ yang dimaksud ayat di atas adalah seluruh umat Nabi Muhammad yang beriman. Jadi, umat islam adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena eksistensinya nampak di hadapan manusia, selalu menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar* dan beriman kepada Allah.³⁴

6. Kajian Tentang Kesiapan Mahasiswa untuk Menjadi *Da'i*

a. Persyaratan *Da'i*

Secara umum persyaratan seorang *da'i* ialah dewasa atau *aqil balik*, sehat jasmani dan sehat rohani, memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang dibicarakan atau disampaikan. *Da'i cilik* atau anak-anak dimaksudkan sebagai pelatihan dan pembiasaan agar setelah dewasa mereka menjadi terampil berpidato. Demikian juga *da'i mu'allaf* yang masih mengalami keterbatasan ilmu. Tetapi sekalipun masih pada tahapan menyampaikan dasar-dasar agama dan pengalaman-pengalaman keagamaan, pendakwah *mu'allaf* dipandang

³³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 94.

³⁴Kusnoto, *Menggapai Generasi KhairanUmmah*, https://badilag.mahkamahagung.go.id/hikmah/publikasi/hikmah-badilag/menggapai-generasi_khaira-ummah-oleh-kusnoto-shi-mh-3-11, 2014, diunggah pada 28 November 2020, pkl 20: 37 WIB.

berperan penting menyampaikan dakwah, terutama bagi kalangan *mad'u* yang belum memeluk Islam.³⁵

Abdul Al-Karim Zaydan menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan Allah Swt.. Secara terperinci, al-Bayanuni memberikan persyaratan pendakwah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan di dakwahkan.
- 2) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- 3) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- 4) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqomah*) dalam pelaksanaannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tajam.
- 6) Bijak dalam mengambil metode.
- 7) Perilakunya terpuji.
- 8) Baik sangka dengan umat Islam.
- 9) Menutupi cela orang lain.
- 10) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
- 11) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
- 12) Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.³⁶

³⁵Kamaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 109.

b. Klasifikasi *Da'i*

Dilihat dari segi pemahaman mengenai ajaran Islam, ada tiga tingkatan *da'i* yaitu:

- 1) *Da'i mujtahid* adalah orang yang mampu mencurahkan pemikiran dalam menggali pemahaman langsung dari Al-Quran dan As-Sunnah. Ia tidak hanya menguasai Bahasa Arab, namun juga ahli dalam Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ushul Fiqh, dan semua cabang ilmu keislaman. Produk pemikiran *da'i* ini disampaikannya sendiri kepada *mad'u*, baik secara lisan maupun tulisan.³⁷
- 2) *Da'i Muttabi'* adalah tidak memiliki kemampuan seperti yang dimiliki *da'i mujtahid*. Ia hanya menyampaikan produk pemikiran *da'i* kelompok pertama. Contoh pernyataan yang sering dipakai oleh *da'i muttabi'*, antara lain “Menurut Ibnu Katsir, tafsir ayat ini adalah ...”, “dalam hal ini para ulama berbeda pendapat, hanya Imam Malik yang memperbolehkan, sedangkan para imam yang lain mengharamkan”, dan sebagainya.³⁸
- 3) *Da'i Muqallid* adalah orang yang hanya memahami ajaran Islam secara dangkal tanpa mengetahui dasar hukumnya secara detail tapi ia telah terpanggil untuk menyampaikannya kepada *mad'u*.³⁹

Dari ketiga tingkatan tersebut, hanya *da'i* kelompok pertama yang secara intelektual memenuhi syarat sebagai *da'i*. Sedangkan dua tingkatan

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm. 218.

³⁷ Aliyudin, Kualifikasi *Da'i*: Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik, dalam *Jurnal Anida*, Vol 14., No. 2, tahun 2015, hlm. 292.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 292.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 293.

dibawahnya tidak sesuai dengan kriteria *da'i* yang diajukan oleh para ulama di atas. Persyaratan yang ideal untuk *da'i* di atas kurang mampu menjawab persoalan dakwah yang menghendaki pendekatan realitas. Hal inilah yang hendaknya dipersiapkan oleh mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester X (sepuluh) untuk menjadi seorang *da'i*.

Model dakwah tidak lagi berwujud penyampaian ajaran Islam melalui khotbah, ceramah dan sejenisnya tetapi dapat dilaksanakan dengan aneka kegiatan yang positif. Selain itu, sosok *da'i* yang sempurna dengan kapasitas keilmuan Islam yang mendalam apalagi multidisipliner semakin sulit ditemukan. Untuk itu, perlu mengkaji ulang persyaratan *da'i* yang ditetapkan para ulama di atas.

c. *Da'i* dan Kepribadiannya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian merupakan hak untuk menggunakan harkat martabat manusia (jiwa, tubuh, kehormatan) dengan leluasa.⁴⁰

Juru dakwah (*da'i*) adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah khususnya juru dakwah (*da'i*) profesional yang menghususkan diri di bidang dakwah seyogianya memiliki kepribadian

⁴⁰Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 568.

yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, apakah kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat fisik.⁴¹

Untuk membuat suatu proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan, seorang *da'i* harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Memang sifat-sifat ideal seorang *da'i* sangat banyak dan beragam serta sangat sulit untuk merumuskannya dalam poin-poin tertentu, namun paling tidak al-Qur'an dan as-Sunnah serta tingkah laku para sahabat dan para ulama dapat dijadikan sebagai aturan. Berikut ini adalah uraian tentang kepribadian *da'i* tersebut.

1) Kepribadian yang bersifat rohaniah

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah "*Lisan al-hal abyantu min lisan al-maqal*" (kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan). Klasifikasi kepribadian *da'i* yang bersifat *psyches* (rohaniah) mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi *da'i*, ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.

a) Sifat-sifat *da'i*

(1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

⁴¹ Faizah dan Lau Muchsin Effendi, *Psikologi dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 89.

Kepribadian *da'i* yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah Swt. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak *da'i*. Seorang *da'i* tidak mungkin menyeru *mad'u*-nya beriman kepada Allah Swt. apabila tidak ada hubungan antara *da'i* dan Allah Swt. tidak mungkin juga seorang *da'i* mengajak *mad'u*-nya berjalan di atas jalan Allah Swt. apabila *da'i* sendiri tidak mengenal jalan tersebut. Sifat dasar *da'i* dijelaskan Allah Swt. dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 44:⁴²

(2) Ahli Taubat

Sifat taubat dalam diri *da'i* berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi *mad'u*-nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertobat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.⁴³

(3) Ahli ibadah

Seorang *da'i* adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah Swt. dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan di mana pun dan kapan pun. Segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukan hanya kepada Allah Swt., dan bukan karena manusia (*riya*).

(4) *Amanah* dan *shiddiq*

⁴²*Ibid.*, hlm. 91.

⁴³*Ibid.*, hlm. 91.

Amanah (terpercaya) dan *shiddiq* (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang *da'i* sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul. *Amanah* dan *shiddiq* adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena amanah selalu bersamaan dengan *shiddiq* (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. *Amanah* dan *shiddiq* merupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi *da'i* karena apabila seseorang *da'i* memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka *mad'u*akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

(5) Pandai bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah Swt. dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (*kalimat thayyibah*). Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah Swt. dan syukur kepada manusia. Seorang *da'i* yang baik adalah *da'i* yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah Swt. dan menghargai kebaikan orang lain.⁴⁴

⁴⁴*Ibid.*, hlm 93.

(6) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang *da'i*, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat *ubudiyah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah Swt. yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin.⁴⁵

(7) Ramah dan penuh pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang lain. Propaganda dapat diterima apabila orang yang mempropaganda berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (objeknya). Demikian juga dalam dunia dakwah, *da'i* dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik seperti ramah, sopan, ringan tangan dan lain-lain untuk menunjang keberhasilan dakwah.

(8) *Tawaddu* (rendah hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina disbanding derajat dan martabat orang lain), *tawaddu* (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. *Da'iyang* mempunyai *sifattawaddu* akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

(9) Sederhana dan jujur

⁴⁵*Ibid.*, hlm 93.

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, seorang *da'i* yang sederhana berarti tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut kepadanya. Sedangkan kejujuran adalah penguat dari sifat sederhana.⁴⁶

(10) Tidak memiliki sifat egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus dijaui oleh *da'i*. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang *da'i* akan dapat bergaul dan mempengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.⁴⁷

(11) Sabar dan tawakkal

Mengajak manusia kepada kebajikan bukan hal yang mudah. Semua nabi dan rasul dalam menjalankan tugas risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan. Setiap *Da'iyang* merupakan pewaris nabi sangat besar kemungkinan untuk berhadapan dengan hambatan dan kesulitan, misalnya dilawan, dihina, dilecehkan bahkan dibunuh. Allah Swt mewajibkan hambanya untuk mengajak

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 95.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 95.

kepada kebaikan tetapi Allah Swt. tidak sekali-kali mewajibkan kepada hambanya untuk selalu berhasil dalam perjuangannya (dakwahny). Oleh karena itu apabila dalam menunaikan tugas dakwah, *da'i* mengalami hambatan dan cobaan hendaklah *da'i* tersebut menyadari bahwa hambatan dan cobaan tersebut merupakan bagian dari perjuangan (dakwah) dan hendaklah dilalui dengan sabar dan tawakkal kepada Allah Swt.⁴⁸

(12) Memiliki jiwa toleran

Toleran dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasikan diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan.⁴⁹

(13) Sifat terbuka (demokratis)

Seorang *da'i* adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah dapat berhasil, *da'i* diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat (ide) nya yang kurang baik.⁵⁰

(14) Tidak memiliki penyakit hati

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 96.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 96.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 96.

Sombong, dengki, ujub dan iri hati harus disingkirkan dari sanubari seorang *da'i*. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai.⁵¹

b) Sikap seorang *da'i*

Sikap dan tingkah laku seorang *da'i* merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pola tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa *“Lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa (orang) yang mengatakan”*, namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap *da'i* juga merupakan cerminan dari perkataannya. Diantara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para *da'i* adalah:⁵²

(1) Berakhlak mulia

Berbudi pekerti yang baik (*berakhlakul karimah*) adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapa pun terlebih-lebih seorang *da'i*. Hamka mengatakan bahwa alat dakwah yang paling utama adalah akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu Rasulullah Saw. diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia, beliau bersabda:

انما بعثت لا تتم مكارم الا خلاق

⁵¹*Ibid.*, hlm. 96.

⁵²*Ibid.*, hlm. 97.

“Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus oleh Allah Swt. ke dunia ini tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”.⁵³

(2) *Ing ngarso sung tolodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*

Ing ngarso sung tolodho berarti seseorang *da'i* harus dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Bila *da'i* menyuruh *mad'u* nya berbuat kebaikan maupun menyuruh untuk menjauhi kemungkaran maka *da'i* tersebut harus lebih dahulu menjauhiya.

Ing Madyo Mangun Karso berarti bila *da'i* berada ditengah-tengah massa hendaklah dapat memberikan semangat agar mereka senantiasa mengikuti semua ajakan *da'i*. *Tut Wuri Handayani* berarti bila seseorang *da'i* bertempat di belakang, *da'i* hendaknya mengikuti *mad'u* dengan bimbingan-bimbingan agar lebih meningkatkan keimanannya.⁵⁴

(3) Disiplin dan bijaksana

Acuh tak acuh adalah perbuatan yang sangat tidak disukai orang lain. Oleh karena itu, disiplin dalam arti luas sangat dibutuhkan oleh seorang *da'i* dalam mengembangkan tugasnya sebagai *muballig*. Begitupun bijaksana dalam menunjang keberhasilan dakwah.⁵⁵

(4) *Wara'* dan berwibawa

⁵³*Ibid.*, hlm. 97.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 97.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 98.

Sikap *wara'* adalah menjauhi perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang *da'i*. Sebab kewibawaan merupakan factor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.⁵⁶

(5) Berpandangan luas

Seorang *da'i* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat perlu berpandangan jauh, tidak fanatic pada satu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya. Berpandangan luas dapat berarti bijaksana dan arif dalam melihat dan menyelesaikan segala permasalahan hanya dari satu sudut pandang dan mengabaikan sudut pandang orang lain.⁵⁷

(6) Berpengetahuan yang cukup

Mustafa Mansur, dalam bukunya *Fiqhud Dakwah* menjelaskan bahwa seorang *da'i* mesti memiliki wawasan berpikir yang mencakup tiga aspek dasar. Pertama, memahami Islam secara benar dan menyeluruh yang memungkinkan *da'i* dapat melaksanakan Islam dengan pelaksanaan yang benar terhadap dirinya, dan dengan itu pula dia dapat menyampaikan Islam dengan baik kepada orang lain.⁵⁸

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 98.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 98.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 99.

Kedua, para *da'i* mesti mengetahui kondisi dan situasi dunia Islam dulu dan sekarang dan mengetahui peristiwa-peristiwa aktual yang mempengaruhi kaum muslimin. Ketiga, para *da'i* harus menyampaikan untuk memantapkan spesialisasi ilmu yang berkaitan dengan urusan hidup manusia seperti kedokteran, teknik, pertanian, ekonomi, dan lainnya. Seorang *da'i* harus meningkatkan profesionalismenya dalam bidang keilmuan yang digelutinya.⁵⁹

2) Kepribadian yang Bersifat Jasmani

a) Sehat jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Seorang *da'i* yang professional yang berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak maka kesehatan jasmani mutlak dipergunakan sebab kondisi badan yang tidak memungkinkan, sedikit banyak dapat mengurangi kegairahan *da'i* dalam melakukan aktivitas dakwah.⁶⁰

b) Berpakaian sopan dan rapi

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian pun berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang *da'i* masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang digunakan menunjukkan kepribadiannya.⁶¹

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 100.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 100.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 100.

d. Pembentukan dan Karakteristik Kompetensi

Teori tentang pembentukan kompetensi dikemukakan oleh Kurt Lewin yang memosisikan seseorang mendapat kompetensi karena medan gravitasi disekitarnya yang turut membentuk potensi seseorang secara individu. Selain lingkungan, sistem informasi yang diperoleh berupa pengalaman empiris melalui observasi, pengetahuan ilmiah dan keterampilan yang dilakukan secara mandiri.

Kompetensi dapat juga terbentuk karena potensi bawaan dan lingkungan sekitar. Kombinasi ini disebut teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern, yaitu gabungan antara *hereditas* (bawaan) dengan *environment* (lingkungan).⁶²

Teori ini sejalan dengan hadis Rasulullah yang mengatakan bahwa setiap anak yang lahir memiliki potensi bawaan (*fitrah*) dan potensi pendidikan dan lingkungan orang tua sesuai dengan agama yang dipeluknya, yaitu yahudi, nashrani atau majusi (HR. Muslim).⁶³

1) Defenisi Kompetensi

Secara etimologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competent* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*⁶⁴

MC. Ashan, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, mengartikan kompetensi sebagai berikut: “...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities the extent a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and

⁶²Kamaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 106.

⁶³*Ibid.* hlm. 106.

⁶⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 60.

psychomotor behaviors.”⁶⁵

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁶⁶

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kompetensi *da'i* adalah pengetahuan, pemahaman, perilaku, serta ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seorang dai agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik. Dengan demikian, kompetensi bagi seorang *da'i* adalah suatu penggambaran yang ideal, sekaligus sebagai target yang harus mereka penuhi.⁶⁷

Menurut Munsyi, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Spencer and Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakter yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.⁶⁸

Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi, yaitu: *motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan*. Orang yang berkompeten akan memiliki motivasi kuat untuk tugasnya, bersifat konsisten dalam bekerja, memiliki rasa percaya

⁶⁵Nawawi, Kompetensi Juru Dakwah, *dalam Jurnal Komunika (Jurnal Dakwah dan Komunikasi)*, Vol III.No 2.Tahun 2009, hlm. 4.

⁶⁶*Ibid.* hlm. 4.

⁶⁷*Ibid.* hlm. 4.

⁶⁸*Ibid.* hlm. 4.

diri, memahami pekerjaan dan terampil melaksanakannya.⁶⁹

Pendakwah profesional menuntut dirinya mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprogram tugas dakwah yang dilaksanakan. Dia perlu menguasai: disiplin ilmu yang menjadi sumber pelaksanaan dakwa (al-Qur'an al-Hadis), pesan yang akan disampaikan (materi dakwah), pengetahuan tentang karakteristik *mad'u*, pengetahuan tentang metode dakwah, pengetahuan penggunaan media dan teknologi, penilaian serta mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses dakwah.⁷⁰

e. Kompetensi *Da'i* Profesional

Meminjam teori ilmu komunikasi, pendakwah termasuk komunikator, sedangkan orang yang diajak (*mad'u*) disebut komunikan. Yang termasuk kategori pendakwah ialah muballigh, khatib, penceramah, penulis buku, majalah dan penulis bulletin Islam. Pendakwah jika ditinjau dari kompetensi yang dimilikinya dapat dibedakan kepada dua tingkatan, yaitu:⁷¹

- 1) Setiap muslim berkewajiban menjadi seorang pendakwah sesuai kemampuannya. Pendakwah dalam tingkatan ini tidak berarti harus menjadi penceramah atau penulis buku, tetapi dapat juga sebagai orang yang memberi nasihat atau *tawshiyah*, seperti orang tua menasihati anaknya, atau mengajarkannya akhlak serta mencegahnya dari kejahatan. Begitu juga tokoh masyarakat yang memberi bimbingan kepada para remaja mesjid dan sebagainya. Kewajiban berdakwah tetap ada pada

⁶⁹ Soedjarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta Gramedia Widiasarana, 1993), hlm. 60- 61.

⁷⁰ Kamaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 115.

dirinya walaupun dalam bentuk yang biasasaja.⁷²

- 2) Pendakwah Profesional, yaitu muslim yang memiliki kapasitas dengan pengetahuan tentang ajaran Islam yang memadai, baik tentang tafsir, hadis, tauhid, fikih dan akhlak dan tasauf. Pendakwah juga diharapkan memiliki kompetensi intelektual dalam bidang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu dakwah seperti psikologi dakwah, metode dakwah, sejarah dakwah dan sebagainya. Demikian juga ilmu komunikasi, Jurnalistik, sosiologi, antropologi, linguistik dan retorika. Sehingga benar-benar menjadi seorang pendakwah yang profesional yang memiliki spesialisasi(*mutkhashshish*).⁷³

Para ulama telah banyak mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki seorang pendakwah profesional, baik kapasitas intelektual, maupun kompetensi moral dan spritual.⁷⁴

Ali Abdul Halim Mahmud didalam bukunya yang berjudul *Fiqh al-Mas'uliyah fil-Islam* sebagaimana yang dikutip oleh Kamaluddin mengemukakan bahwa persyarakat seorang *da'i* sebagai berikut:

Syarat dan etika (adab) ini bermacam-macam ada syarat dan etika yang memang telah ditetapkan Allah SWT. untuknya. Ada syarat keagamaan, akhlak dan komitmennya pada etika Islam, ada syarat tentang ilmu dan pengetahuannya tentang agama dan dakwah, ada syarat dan etika tentang kemampuannya melaksanakan dakwah gerakan (*harokah*), serta kemampuannya melaksanakan setiap perbuatan yang dituntut oleh dakwah individual (*fardiyah*) dalam semua tingkatannya. Adapula syarat dan etika mengenai kesabaran dan ketabahannya dalam melaksanakan aktivitas dan menghadapi mitra dakwah, termasuk tingkat kepercayaan dan pengharapannya kepada Allah SWT. untuk memperoleh bantuan dan pertolongan-Nya.⁷⁵

⁷²*Ibid.*, hlm. 115.

⁷³*Ibid.*, hlm. 116.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 116.

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 116.

Abdul-Karim Zaidan juga menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah, ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan Allah.⁷⁶ Ini menunjukkan bahwa seorang pendakwah hendaknya memenuhi kriteria sifat-sifat yang menjadi syarat-syarat seorang pendakwah yang baik.

Suatu hal yang biasa terlupakan oleh seorang pendakwah sebelum memulai dakwahnya ialah bercermin pada dirinya apakah syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pendakwah apakah sudah dipenuhi atau belum. Dalam pandangan ilmu komunikasi, seorang pendakwah (komunikator) adalah pengambil inisiatif terjadinya suatu proses dakwah. Pendakwah seharusnya lebih mengetahui sejak awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang akan disampaikan, metode dan media yang akan digunakan, hambatan yang mungkin timbul serta khalayak yang akan menerima dakwahnya.

Apabila suatu aktivitas dakwah tidak mengenai sasaran, maka yang disalahkan adalah pendakwahnya. Dalam kehidupan kita sehari-hari, mengenal diri adalah hal yang sangat penting, jika kita menempatkan diri di tengah-tengah masyarakat. Sebab dengan mengenal diri, kita akan memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri kita.

Untuk memahami diri sendiri, Josef Luft dan Harrington Ingham memperkenalkan sebuah konsep yang dikenal dengan nama “Johari Window” yaitu sebuah kaca jendela terdiri dari empat bagian, yakni wilayah terbuka (*open area*), wilayah buta (*blind area*), wilayah tersembunyi

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 116.

(*hidden area*) dan wilayah tidak dikenal (*unknown area*).⁷⁷

1) *Open area* (wilayah terbuka)

Wilayah ini adalah menggambarkan kelebihan dan kekurangan kita. Kelebihan dan kekurangan itu diketahui oleh diri sendiri dan diketahui oleh orang lain.⁷⁸ Oleh karena itu menurut konsep ini, jika pendakwah ingin sukses berkomunikasi, dia harus mampu mempertemukan keinginan sendiri dengan keinginan masyarakat *mad'u*. Dengan demikian tidak ada keinginan yang dipaksakan dan keinginan untuk menang sendiri dan benar sendiri.

Jika wilayah terbuka ini mengecil, maka akan terjadilah keinginan untuk menang sendiri serta mendesakkan kehendak sendiri dan tertutup, sehingga akan terjadilah konflik. Oleh sebab itu, semakin lebar wilayah terbuka (*open area*) pada seseorang akan semakin mudah memahami diri sendiri dan memahami orang lain, pribadinya akan terbuka (transparan), maka aktivitas dakwah akan bertambah efektif.⁷⁹

2) *Blind area* (wilayah buta).

Pada wilayah buta, orang tidak mengetahui kekurangannya, tetapi sebaliknya kekurangan itu diketahui oleh orang lain. Sering terjadi seseorang tidak mengetahui kelemahannya bahkan ia menyangkal kalau hal itu ada pada dirinya.⁸⁰

Oleh karena itu kalau wilayah buta melebar, maka akan menimbulkan kesulitan berkomunikasi. Wilayah ini ada pada setiap

⁷⁷ Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 86.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 86.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 86.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 86.

orang dan sulit menghapusnya sama sekali, kecuali mengurangi. Cara menguranginya adalah berpedoman kepada nilai, norma dan hukum sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan al-hadis.

3) *Hidden area* (wilayah tersembunyi)

Yaitu wilayah yang menunjukkan bahwa kemampuan kita tersembunyi sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini terdapat *over disclose* dan *under disclose*.⁸¹

Over disclose ialah sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu, sehingga hal-hal yang seharusnya disembunyikanpun, juga diutarakan. Misalnya seorang pendakwah mengutarakan konflik rumah tangganya dan kondisi keuangannya yang seharusnya tidak perlu diungkapkan.⁸²

Under disclose adalah sebaliknya, yakni sikap terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya diutarakan. Misalnya tidak mengutarakan hukum yang sebenarnya karena khawatir tidak disetujui oleh sekelompok orang. Demikian juga pasien yang menutupi penyakitnya di hadapan dokter.⁸³

Sikap *under close* ini juga ditandai dengan terlalu banyak tahu orang lain tetapi kurang mengetahui dirinya. Jika wilayah tertutup ini melebar, seseorang akan tertutup pribadinya dan menyulitkan komunikasi.

4) *Unknown area* (Wilayah tidak dikenal)

Yaitu suatu kondisi yang paling kritis dalam komunikasi, sebab

⁸¹*Ibid.*, hlm. 87.

⁸²*Ibid.*, hlm. 87.

⁸³*Ibid.*, hlm. 88.

selain kita sendiri tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan perlakuan karena tidak saling mengenal, baik kelebihan maupun kekurangan masing-masing.

Keempat wilayah tersebut tetap ada pada diri manusia dalam satu kesatuan (100%), hanya kadar lebar- sempitnya yang berbeda antara satu sama lain. Orang yang ingin sukses dalam berdakwah ia harus memperlebar wilayah terbuka pada dirinya, sehingga dengan sendirinya akan mempersempit wilayah lainnya.⁸⁴Berikut ini adalah gambar konsep Johari Window tentang pengenalan diri.

<i>Open area</i>	<i>Blind Area</i>
<i>Hidden area</i>	<i>Unknown area</i>

Gambar 2: Konsep Johari Window Tentang Pengenalan Diri.

<i>Open area</i>	<i>Blind Area</i>
<i>Hidden area</i>	<i>Unknown</i>

⁸⁴*Ibid.*

	<i>Area</i>
--	-------------

Gambar 3: *Open area* wilayah yang lebih luas dari wilayah lainnya.⁸⁵

Selain pentingnya pengenalan diri, seorang pendakwah harus memiliki rasa percaya diri (*credibility*), daya tarik (*attractif*) dan kekuatan (*power*).⁸⁶

a) Kredibilitas(*credibility*)

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki komunikator sehingga diterima atau diikuti oleh masyarakat khalayak. Kredibilitas menurut Aristoteles bisa diperoleh apabila memiliki *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. *Phatos* adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya. *Logos* adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.⁸⁷

James Mc. Croskey menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat bersumber dari kompetensi (*competence*), sikap (*character*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*) dan dinamika(*dynamism*).⁸⁸

Kompetensi ialah penguasaan yang dimiliki pendakwah pada masalah yang dibahasnya. Misalnya seorang dokter lebih berkompeten

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 88.

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 89.

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 89.

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 90.

berbicara masalah medis dari pada seorang insinyur pertanian. Sikap menunjukkan pribadi pendakwah, apakah dia tegar dan toleran dalam prinsip. Tujuan menunjukkan apakah pesan- pesan yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak. Kepribadian menunjukkan apakah pendakwah memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat. Sedangkan dinamika memberi isyarat apakah pesan yang disampaikan menarik atau justru membosankan.⁸⁹

b) Daya Tarik(*attractif*)

Daya tarik perlu dimiliki oleh pendakwah karena dapat menentukan keberhasilan dakwah. Pendengar atau pembaca akan mengikuti pandangan seorang pendakwah karena mempunyai daya tarik dalam hal kesamaan (*similarity*), dikenal baik (*familiarity*), disukai (*liking*) dan fisiknya (*physic*). Kesamaan dimaksud bisa dalam hal demografis seperti agama, suku, ras, partai dan ideologi.⁹⁰

c) Kekuatan(*power*)

Power (kekuatan) adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah apabila ia ingin memengaruhi orang lain. *Power* dapat juga diartikan sebagai kekuasaan, masyarakat akan lebih mudah menerima suatu ajaran apabila disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan. Misalnya, Kepala kantor kepada bawahannya atau Kepala Desa kepada masyarakatnya. Kekuatan dapat juga diperoleh dengan tersedianya kesiapan sarana dan prasarana pelaksanaan dakwah, sebab tanpa sarana material pendukung, dakwah

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 91.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 92.

akan mengalami kesulitan. Meski kekuatan bukan selamanya menjadi prasyarat pelaksanaan dakwah efektif, tapi minimal seorang pendakwah harus memiliki kredibilitas dan dayatarik.⁹¹

f. Jenis-Jenis Kompetensi Da'i

Dari penjelasan kompetensi *da'i* sebelumnya, Kamaluddin didalam jurnal Hikmah membagi kompetensi pendakwah dibedakan antara kompetensi substansial, kompetensi metodologis dan kompetensi psik material. Berikut adalah penjelasannya.

1) Kompetensi Substansial

Kompetensi substansial berupa kondisi dai atau mubaligh dalam dimensi idealnya. Adapun golongan kompetensi substansial antara lain kompetensi spritual, moral dan kompetensi intelektual dalam aspek penguasaan ilmu-ilmu Islam.⁹² Berikut penjelasannya.

a) Kompetensi spritual (*ruhaniyyah*).

Seorang pendakwah hendaknya memiliki sifat-sifat: Iman dan takwa, ahli taubat dan ibadah. shiddiq dan amanah, bersyukur, ikhlas, ramah dan penuh pengertian, tawadlu', sederhana dan jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka (demokratis) dan lemah lembut. Rasul-rasul adalah adalah para pendakwah pilihan Allah swt., mereka penuh iman dan takwa serta keteladanan. Kompetensi spritual ini disebut juga kompetensipersonal.⁹³

b) Kompetensi moral (*khulqiyah*).

⁹¹*Ibid.*, hlm. 92.

⁹²Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 48.

⁹³Kamaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 119.

Para nabi selalu bersifat *shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah*, bersyukur, ikhlas, ramah dan penuh pengertian, tawadlu', sederhana dan jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka (demokratis) dan lemah lembut.⁹⁴

c) Kompetensi intelektual (*'aqliyah*) atau kompetensi profesional.

Ilmu pengetahuan dan keterampilan pendakwah hendaknya mencakup penguasaan tentang:

- (1) Ilmu-Ilmu Islam yang mendalam tentang pesan-pesan dakwah, yaitu:
 - (a) Tafsir al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari terjemah dan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an al-Karim, baik menggunakan pendekatan tafsir tematik maupun tafsir tahlili. Sebelum belajar tafsir didahului oleh ulumul-Qur'an.
 - (b) Hadis adalah perkataan, perbuatan dan sikap nabi saw. yang berfungsi sebagai informasi dan konfirmasi tentang isi kandungan al-Qur'an. Kitab Hadis yang terkenal ada enam, yaitu Kitab Shahih Bukhari, Muslim, Turmizi, Nasa'i, Ibnu Majah.
 - (c) Ilmu Tauhid, yaitu ilmu yang membahas masalah keyakinan kepada Allah swt. Ilmu ini disebut juga dengan akidah Islam, Ushuluddin atau Ilmu Kalam.
 - (d) Ilmu Fikih terdiri dari Fikih Ibadah, Fikih Mu'amalah, Fikih Munakahat, Fikih Mawaris dan Fikih Siyash.

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 121.

- (e) Akhlak/tasawuf adalah ilmu yang berhubungan dengan pembentukan karakter muslim berdasarkan kesucian rohani manusia.
- (f) Sejarah peradaban umat Islam terdiri dari Sirah Nabawiyah, Rijal Dakwah dan Sejarah Peradaban Umat Islam.⁹⁵

2) Kompetensi Metodologis

Kompetensi metodologis berhubungan dengan kemampuan untuk merencanakan dakwah karena aktivitas dakwah pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mempengaruhi dan merubah pola pikir, perilaku, dan tindakan manusia yang kurang baik menjadi lebih baik.⁹⁶ adapun penggolongan kompetensi metodologis ini yakni kompetensi dalam ilmu-ilmu sosial, ilmu media dan metode penelitian. Berikut penjelasannya.

a) Ilmu-ilmu sosial

Ilmu-ilmu Sosial yang dapat membantu pendakwah dalam pengenalan *mad'u*. Diantaranya ialah ilmu komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu hukum, politik, ekonomi.⁹⁷

b) Ilmu Media

Ilmu Media yang menjadi sarana penyampaian pesan-pesan dakwah yang argumentatif dan logis. Ilmu media mencakup, metode dakwah, bahasa, logika, retorika, *balaghah* dan metodologi, sehingga pendakwah dapat menjadi orator dan ahli debat, menjadi top manajer (pimpinan) dalam organisasi dan sebagai pengembang masyarakat

⁹⁵*Ibid.* hlm. 121.

⁹⁶Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 48.

⁹⁷Kamaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 120.

dalam program pembangunan.

Manajemen dakwah membantu *da'i* menyusun program perencanaan dakwah, pemilihan metode, penyesuaian pesan, penggunaan waktu dan pengelolaan lokasi pertemuan(majelis).⁹⁸

c) Metode Penelitian

Pengembangan ilmu dakwah membutuhkan metodologi penelitian. Metodologi penelitian termasuk ilmu media mencakup keterampilan tentang statistik untuk penelitian kuantitatif dan keterampilan wawancara atau observasi dalam penelitian kualitatif. Para *da'i* selaku manajer kelembagaan, muballigh, penulis atau konselor dan pendamping sosial di masyarakat, perlu membekali diri dengan teknologi informasi komunikasi agar dapat menambah wawasan keilmuan dan inovasi pengembangan dakwah efektif dimasyarakat.⁹⁹

Bagi para pendakwah sebagai pendamping sosial dalam pengembangan masyarakat dan sebagai pimpinan suatu organisasi sosial keagamaan, perlu memiliki keterampilan khusus dalam bidang manajemen dan teori-teori pengembangan masyarakat. Dalam tugasnya sebagai manajer atau pendamping sosial tidak bisa terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, teknis operasional suatu program dan monitoring/evaluasi pelaksanaan program. Kompetensi ini tergolong kepada kompetensi metodologi (media) bukan kompetensi

⁹⁸*Ibid.*, hlm. 120.

⁹⁹*Ibid.*, hlm. 120

subtansi.¹⁰⁰

Kompetensi spritual dan metodologi dapat membentuk kemampuan *da'i* dalam:

- (1) Komunikasi yang baik (*qawlan ma'rufa*) yaitu komunikasi efektif.
- (2) Komunikasi lemah lembut (*qawlan layyina*). Pendakwah dari kalangan rakyat kepada *mad'u* seorang raja menggunakan komunikasi *layyina* sebagaimana dakwah nabi Musa as. kepada Fir'aun.
- (3) Komunikasi yang tepat dan benar (*qawlan sadida*), yaitu komunikasi yang tidak mengandung kesalahan dan kebohongan.
- (4) Komunikasi yang mulia (*qawlan karima*), yaitu komunikasi anak ketika berdakwah kepada orangtuanya.¹⁰¹

3) Kompetensi Psik Material (*Jasmaniyah*).

Pendakwah hendaknya adalah orang yang sehat jasmani, memiliki kecukupan materi serta berasal dari etnik kaum sendiri. Kesehatan dan kekuatan fisik dibutuhkan dalam menegakkan *Jihad fi sabilillah*, demikian juga harta yang cukup. Para nabi dan rasul diutus Tuhan adalah dari etnis masyarakat sendiri.¹⁰²

Kesamaan budaya dan etnis menimbulkan kedekatan hubungan antara pendakwah dan *mad'u*, sebagaimana nabi Hud as. menjadi pendakwah bagi saudara-saudara nya kaum 'Ad. Demikian juga kepada kaum Tsamud Allah swt. mengutus saudara mereka nabi Shaleh as.

Hafied Changara mengemukakan secara ringkas beberapa

¹⁰⁰*Ibid.* hlm. 121

¹⁰¹*Ibid.* hlm. 121

¹⁰²*Ibid.* hlm. 121.

karakteristik sosiodemografis *mad'u* yang perlu diketahui seorang *da'i* dalam berdakwah, yaitu:

- a) Jenis kelamin, apakah khalayak itu mayoritas laki-laki atau wanita.
- b) Usia, apakah khalayak umumnya anak-anak, remaja atau orangtua.
- c) Populasi, apakah khalayak yang ada kurang dari 10 orang atau lebih dari 50 orang.
- d) Lokasi, apakah khalayak umumnya tinggal di desa atau di kota.
- e) Tingkat pendidikan, apakah mereka rata-rata sarjana atau hanya sekedar tamatan Sekolah Dasar.
- f) Bahasa, apakah mereka bisa mengerti bahasa Indonesia atau tidak.
- g) Agama, apakah semuanya beragama Islam atau ada yang beragama lain.
- h) Pekerjaan, apakah mereka umumnya petani, nelayan, guru atau pengusaha.
- i) Ideologi, apakah mereka umumnya anggota suatu partai atau tidak.
- j) Pemilikan media, apakah mereka umumnya memiliki TV., hanya surat kabar berlangganan atau tidak.¹⁰³

g. Kemuliaan Tugas *Da'i*

Berikut ini akan dikemukakan kemuliaan dan keutamaan tugas pendakwah di masyarakat. Allah swt sangat memuliakan para pendakwah, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memuji dan mengangkat derajat mereka.

- 1) Tugas dakwah pada hakekatnya adalah pekerjaan Allah dan Rasul-Nya untuk membimbing dan mengarahkan seluruh makhluk menuju Jalan

¹⁰³ *Ibid.*

Allah. Para pendakwah tidak lain adalah penerus risalah kenabian yang ditugaskan Allah kepada mereka. Rasulsaw.mewariskan kepada sahabat tugas dakwah tersebut dan secara turuntemurun tugas tersebut telah diemban oleh para pendakwah sampai sekarang. Dan ajakan para pendakwah supaya mengikuti Allah dan Rasul-Nya merupakan perkataan yang paling di sisi Allah swt.¹⁰⁴

- 2) Para pendakwah karena penerus nabi, mereka menjadi saksi, pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, penyeru ke jalan Allah dan sebagai lampu penerang dalam kegelapan. Pendakwah adalah organisator dan motivator pembentukan umat yang terbaik (*khairo ummatin*), yaitu umat Islam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar. Atau dengan kata lain, para pendakwah sebenarnya bertugas membentuk masyarakat kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Tugas pendakwah adalah mengajak, menyampaikan, mengajar dan mendidik manusia kepada jalan Allah. Keberhasilannya adalah menurut kehendak dan petunjuk Allah. Orang yang dikehendaki Allah kepada Islam diberi hidayah oleh-Nya.
- 4) Dak wah dikatakan efektif apabila telah dapat membimbing manusia ke jalan Allah, yakni apabila dakwah dapat membentuk pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, menciptakan hubungan yang makin baik dan melahirkan tindakan.¹⁰⁵

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm.125.

¹⁰⁵*Ibid.* hlm. 125.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan kesiapan menjadi da'i dapat dijumpai pada penelitian yang pernah diteliti oleh Ikhsan Habibi pada tahun 2012 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan tentang "Pengaruh Minat Mahasiswa Jurusan Dakwah untuk Berprofesi Sebagai Da'i Terhadap Nilai Matakuliah Ilmu-Ilmu Dakwah".

Selanjutnya oleh Erlilah Nasution pada tahun 2017 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan yang meneliti tentang "Minat Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Padangsidimpuan Menjadi Da'i dan Da'iah".

Kemudian penelitian oleh N. Nani pada tahun 2019 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung meneliti tentang "Teknik Pelatihan Calon Da'i Dalam Membentuk Da'i Profesional Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rumah Da'i Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung".

Selain itu oleh Rachma Sari Tanjung pada tahun 2017 mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Sumatera Utara dengan judul penelitian: "Kesiapan Dan Kemampuan Mahasiswa/i Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Dalam Penerapan Dakwah Bil Lisan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktudan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan penyusunan proposal hingga penyusunan akhir skripsi adalah dimulai dari 12 Oktober 2020 hingga 19 April 2021.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang terletak di jalan HT. Rizal Nurdin KM. 4,5 Desa Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan alasan sebagai berikut:

1. Pertimbangan pertama adalah adanya unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga yaitu kedekatan lokasi dengan tempat peneliti menimba ilmu. Serta pemilihan lokasi tidak menimbulkan masalah dalam kaitan dengan penelitian dan kemampuanpeneliti.
2. Sumber penelitian dan informasi penelitian yang akurat terhadap masalah yang hendak diteliti.
3. Lokasi penelitian terdapat masalah mengenai kesiapan mahasiswa untuk menjadi da'i yang menjadi landasan untuk peneliti mengangkat suatu judul penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang kesiapan mahasiswa menjadi *da'i pada* Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif artinya suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber orang atau tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan respon sesuatu.

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang kini telah semester X (Sepuluh) yang pastinya terdaftar secara administrasi dan aktif mengikuti perkuliahan Tahun Akademik 2020/2021.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini adalah data primer yaitu data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

1. Data primer yaitu data penelitian secara langsung dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang terdaftar dan aktif mengikuti perkuliahan tahun ajaran 2020/2021 yakni semester X (sepuluh) berjumlah 11 mahasiswa. Dari ke-13

¹⁰⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

mahasiswa ini terdiri dari 2 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

2. Data skunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dari berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data skunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya.¹⁰⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.¹⁰⁸

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹⁰⁹ Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam

¹⁰⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

¹⁰⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 163.

¹⁰⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi partisipan yaitu penulis turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Penulis ikut merasakan atau mengalami apa yang dirasakan oleh informan penelitian karena pada dasarnya penulis adalah salah satu bagian kelompok yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, bulletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang persepsi mahasiswa terhadap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan.

3. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹¹⁰ Sementara menurut Colid Narbuko Dan Abu Ahmadi wawancara adalah

¹¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.133.

proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.¹¹¹

Terdapat dua jenis pembagian wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terperinci, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana kesiapan mahasiswa untuk menjadi da'i. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh penulis pada rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan yang mendekati pada permasalahan.

¹¹¹Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 83.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi Data, reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan. Data yang dihasilkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada saat melakukan penelitian kemudian dipilih kembali, atau dipusatkan pada pembahasan dan kemudian disederhanakan.
2. Penyajian Data, penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teksdeskriptif, data yang telah disederhanakan disajikan kembali dengan menceritakan kembali apa yang telah ditemukan dilapangan berdasarkan hasil penelitian.
3. Upaya Penarikan Kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.¹¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan tehnik pemeriksaan, pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan

¹¹²*Ibid.*, hlm. 190.

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹¹³

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh mahasiswa dengan yang dijelaskan oleh tenaga kependidikan melalui hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.¹¹⁴

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari mahasiswa dibandingkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada dosen, setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta/nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.¹¹⁵

¹¹³*Ibid.*, hlm. 173.

¹¹⁴*Ibid.*, hlm. 173.

¹¹⁵*Ibid.*, hlm. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan Keputusan Presiden No.11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).¹¹⁶

Pada awalnya Jurusan ini hanya membina satu Program Studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan Surat Keterangan Direktur Jendral Perguruan Tinggi dengan Nomor: Dj.II/107/ TAHUN 2002. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi fakultas dengan membina empat Program Studi yaitu:¹¹⁷

Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam

¹¹⁶ Astri Elisa, Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Terhadap Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 35.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 35.

(BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Dua prodi terakhir merupakan dua prodi baru dan mulai menerima mahasiswa pada TA. 2014/2015.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan salah satu fakultas di IAIN Padangsidimpuan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. FDIK mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program pendidikan akademik, profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi.¹¹⁸

Dalam perjalanan sejak menjadi Jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi selama 24 (Dua Puluh Empat) tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah pada periode 1997 s/d 2002 dan priode 2002 s/d 2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 2006 s/d 2010). Fuziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah priode 2010 s/d 2013) dengan beralih status menjadi Fakultas maka berdasarkan SK Mentri Agama RI Nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M.Ag menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk priode 2013 s/d 2017.¹¹⁹ Kini, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dilanjutkan oleh Dr. Ali Sakti, M. Ag priode 2018 s/d 2022.

¹¹⁸*Ibid.*, hlm. 36.

¹¹⁹*Ibid.*, hlm. 36.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesiapan mahasiswa menjadi *da'i* pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ditinjau dari Segi Persyaratan untuk Menjadi *Da'i*

Secara umum persyaratan seorang *da'i* ialah dewasa atau *aqil balik*, sehat jasmani dan sehat rohani, memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang dibicarakan atau disampaikan. Dari persyaratan tersebut hasil dari penelitian ini yakni semua mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam lulus dalam hal dewasa atau *aqil balik*. Namun apabila ditinjau dari segi keilmuan yang dimiliki para mahasiswa tersebut, dapat dijelaskan pada pembahasan kompetensi *da'i* yang akan dibahas selanjutnya.

2. Kesiapan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ditinjau dari Segi Kompetensi *Da'i*

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh para mahasiswa untuk menjadi *da'i* yaitu: kompetensi substansial, kompetensi metodologis dan kompetensi psik material. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa:

a. Kesiapan kompetensi substansial yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI

Sebagaimana didalam pembahasan sebelumnya, kompetensi substansial dapat digolongkan kedalam 3 bagian yaitu: kompetensi spiritual, kompetensi moral dan kompetensi intelektual. Dari ketiga

bagian kompetensi tersebut, dapat peneliti jelaskan melalui data yang didapat ketika penelitian, sebagaimana terlampir dibawah ini:

1) Kompetensi spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI

Seorang pendakwah hendaknya memiliki sifat-sifat yaitu Iman dan takwa, ahli taubat dan ibadah. Apabila dilihat dari teori tersebut, kesiapan para mahasiswa mengenai kompetensi spiritual ini dapat digambarkan melalui daftar kegiatan ibadah selama dua minggu yaitu:

Tabel Kompetensi Spiritual *Da'i* oleh Mahasiswa Prodi KPI

Tabel 1:

Nama : Irham Ritonga

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Dzuhur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Asar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Magrib	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Isya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	√	X	X	X	X	√	√	√	√	X	X	√	√	√
7	Tahajjud	X	X	√	X	X	X	√	X	X	X	X	√	X	√

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Irham Ritonga terlaksana semua, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 12 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu.

Tabel 2:

Nama : Irwansyah Putra

[illegible]

4	Magrib	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Isya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	X	X	X	X	X	√	√	√	√	X	X	√	√	√
7	Tahajjud	X	X	√	X	X	X	√	X	X	X	X	√	X	X

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Irwansyah Putra terlaksana semua, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 10 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu.

Tabel 3:

Nama : Mastiara Maharani

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Dzuhur	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Asar	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Magrib	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Isya	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	H	H	H	H	H	H	√	√	√	X	X	√	√	√
7	Tahajjud	H	H	H	H	H	H	√	X	√	X	X	√	X	X

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Mastiara Maharani terlaksana semua selama ia dalam keadaan suci dari hadas besar, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 9 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu selama ia suci dari hadas besar.

Tabel 4:

Nama : Nadia Elena

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Dzuhur	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√

3	Asar	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Magrib	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Isya	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	H	H	H	H	H	H	√	X	√	X	X	√	√	√
7	Tahajjud	H	H	H	H	H	H	X	X	√	X	X	√	X	X

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Nadia Elena terlaksana semua selama ia dalam keadaan suci dari hadas besar, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 7 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu selama ia suci dari hadas besar.

Tabel 5:

Nama : Nurul Hayati

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
2	Dzuhur	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
3	Asar	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
4	Magrib	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
5	Isya	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	√	√	H	H	H	H	H	H	√	X	X	√	√	√
7	Tahajjud	√	X	H	H	H	H	H	H	√	X	X	√	X	X

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Nurul Hayati terlaksana semua selama ia dalam keadaan suci dari hadas besar, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 9 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu selama ia suci dari hadas besar.

Tabel 6:

Nama : Ratih Hutabarat

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√

2	Dzuhur	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
3	Asar	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
4	Magrib	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
5	Isya	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
7	Tahajjud	√	X	H	H	H	H	H	H	√	√	X	√	X	X

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Ratih Hutabarat terlaksana semua selama ia dalam keadaan suci dari hadas besar, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 12 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu selama ia suci dari hadas besar.

Tabel 7:

Nama : Ratna Ariani

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
2	Dzuhur	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
3	Asar	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
4	Magrib	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
5	Isya	√	√	H	H	H	H	H	H	√	√	√	√	√	√
6	Dhuha	√	√	H	H	H	H	H	H	X	X	X	X	√	√
7	Tahajjud	√	X	H	H	H	H	H	H	X	X	X	X	X	X

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Ratna Ariani terlaksana semua selama ia dalam keadaan suci dari hadas besar, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 5 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu selama ia suci dari hadas besar.

Tabel 8:

Nama : Renni Yati

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
2	Dzuhur	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H

3	Asar	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
4	Magrib	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
5	Isya	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
6	Dhuha	X	X	X	X	X	√	√	√	H	H	H	H	H	H
7	Tahajjud	X	X	√	X	X	X	√	√	H	H	H	H	H	H

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Renni Yati terlaksana semua, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 6 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu.

Tabel 9:

Nama : Tia Widiyastuti

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
2	Dzuhur	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
3	Asar	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
4	Magrib	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
5	Isya	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
6	Dhuha	X	√	√	√	X	√	√	X	H	H	H	H	H	H
7	Tahajjud	X	√	√	√	X	√	√	X	H	H	H	H	H	H

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Tia Widiyastuti terlaksana semua, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 10 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu.

Tabel 10:

Nama : Wahyuni Dalimunthe

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
2	Dzuhur	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
3	Asar	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
4	Magrib	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H

5	Isya	√	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H
6	Dhuha	X	√	√	√	X	X	X	X	H	H	H	H	H	H
7	Tahajjud	X	√	√	√	X	X	X	X	H	H	H	H	H	H

Keterangan:

Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Wahyuni Dalimunthe terlaksana semua, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 6 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu.

Tabel 11:

Nama : Yulia Ningsih

No	Ibadah	Tanggal Penelitian tentang Ibadah Sholat 1-14 Maret 2021													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Shubuh	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H	√
2	Dzuhur	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H	√
3	Asar	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H	√
4	Magrib	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H	√
5	Isya	√	√	√	√	√	√	√	H	H	H	H	H	H	√
6	Dhuha	X	√	√	√	X	X	X	H	H	H	H	H	H	√
7	Tahajjud	X	√	√	√	X	X	X	H	H	H	H	H	H	√

Keterangan: Ibadah sholat wajib yang dilaksanakan oleh Yulia Ningsih terlaksana semua, sedangkan ibadah sholat sunnah terlaksana 6 kali baik dhuha maupun tahajjud dalam kurung waktu dua minggu.

Tidak semua jenis ibadah yang dapat peneliti cantumkan melali tabel, tetapi penelit juga melakukan wawancara mengenai ibadah para mahasiswa, sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Hasil wawancara dengan kesebelas mahasiswa yang diteliti tersebut, tidak semuanya tercantum didalam penelitian ini. Hanya ada beberapa saja yang menurut peneliti dapat mewakili pendapat mereka, diantaranya adalah wawancara dengan Irham Ritonga yaitu sebagai berikut:

“ Ibadah yang senantiasa saya laksanakan adalah sholat wajib yaitu lima waktu yang Alhamdulillah tidak pernah tinggal. Mengenai sholat

sunnah seperti sholat dhuha dan tahajjut hingga sekarang belum dapat saya biasakan setiap harinya, tetapi saya berusaha membiasakan diri untuk melaksanakan sholat sunnah qabla maupun ba'da sholat wajib. Sedangkan mengenai puasa, Alhamdulillah puasa Ramadhan tidak pernah ketinggalan selagi tidak ada halangan seperti sakit dan lainnya. Tapi, kalaulah puasa sunnahnya, saya belum mampu membiasakan diri untuk kontiniu untuk berpuasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis. Tetapi puasa yang jarang dilakukan seperti puasa Nisfu Sakban al-hamdulillah terkadang saya laksanakan. Mengenai sedekah, saya semampunya bersedekah baik melalui infaq ke mesjid setiap Jumat atau lainnya".¹²⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mastiara Maharani sebagai berikut:

“ Alhamdulillah ibadah spiritual saya hingga saat ini masih terjaga, baik sholat wajib maupun sholat sunnah dhuha dan tahajjut. Bicara tentang ibdah puasa, selain puasa Ramadhan, saya juga aktif puasa sunnah Senin-Kamis. Sedangkan sedekah, senyum juga adalah sedekah dan saya senang senyum kepada orang lain. Tetapi bukan hanya senyum, saya juga semampunya berbagi bila memiliki rezeki yang lebih kepada orang lain”.

Dari hasil wawancara dan observasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa mahasiswa Prodi KPI semester sepuluh apabila dilihat dari ibadah wajib atau *fardhu 'ain* telah siap untuk menjadi panutan. Namun apabila dilihat dari ibadah sunnahnya tidak ada satupun yang siap untuk menjadi panutan untuk menjadi seorang da'i. mengenai ibadah lainnya seperti sedekah mereka telah siap untuk bersedekah baik secara material maupun inmaterial.

2) Kesiapan kompetensi moral yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI

Mengenai kompetensi moral mahasiswa untuk menjadi seorang *da'i*, dapat dilihat dari akhlaq atau tingkah laku sehari-hari. Dari observasi peneliti, peneliti melihat bahwa akhlaq mahasiswa Prodi KPI semester sepuluh mampu menjadi contoh bagi teman-teman yang lain. Hal ini terbukti dengan sikap mereka yang sopan dan santun kepada dosen, ramah dan tamah kepada teman, saling tolong menolong, dapat diamanahkan, *tawadlu* dan lainnya.

¹²⁰Irham Ritonga, mahasiswa FDIK Prodi KPI semester X, hasil wawancara pada hari Senin, 5 April 2021, pkl. 12.00 WIB.

Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai akhlaq yang harus dimiliki untuk menjadi seorang *da'i* menurut

“ Menurut saya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Rasul adalah salah satu kunci untuk menjadi panutan oleh para mad'unya. Oleh sebab itu, seorang *da'i* harus selalu bersifat *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah, ikhlas, penuh ramah, tawadlu' dan lainnya.*”¹²¹

Hal yang positif juga diutarakan oleh Irham Ritonga sebagai berikut:

“ Apa yang disampaikan hendaklah ia juga perbuat. Hal ini menurut saya yang harus diperhatikan seorang *da'i* ketika berdakwah. Jangan sampai ia mengatakan harus selalu sabar tetapi ia sendiri mudah marah. Intinya sifat-sifatnya harus sesuai dengan ajaran Islam”.¹²²

Dari peneliti perhatikan selama peneliti menjadi kakak kelas terhadap para mahasiswa KPI dan dari beberapa kegiatan yang peneliti juga pernah laksanakan dengan mereka, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa sifat maupun karakter mereka baik ia berkaitan dengan *siddiq, amanah, tabligh, fathonah, ikhlas* dan beberapa akhlaq dan moral yang baik dapat kita temui disetiap diri mereka. Dan untuk menjadi *da'i* untuk pemula, peneliti harap mereka mampu untuk melakukan dan menyebarluaskan ajaran Islam baik secara lisan maupun perbuatan baik mereka.

3) Kesiapan kompetensi intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi KPI

Mengenai kesiapan yang dimiliki oleh para mahasiswa Prodi KPI untuk menjadi seorang *da'i*, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan intelektual para mahasiswa. Adapun

¹²¹Nadia Elena, Mahasiswa FDIK Prodi KPI Semester X, Wawancara pada hari Selasa, 3 April 2018, pkl. 12.40 WIB.

¹²²Irham Ritonga, Mahasiswa FDIK Prodi KPI Semester X, hasil wawancara pada hari Selasa, 3 April 2018, pkl. 13.00 WIB.

hasil penelitian yang didapat oleh peneliti mengenai intelektual para mahasiswa tersebut tergambar melalui tabel transkrip nilai siacad yang peneliti rangkum sebagai berikut:

Tabel 12: Kompetensi Intelektual

No	Nama	Nilai Mata Kuliah Berdasarkan Huruf				
		Tafsir al-Quran	Hadist	Ilmu Tauhid	Akhlaq Tasauf	Sejarah Peradaban Islam
1	Irham Ritonga	B	B	B	B	B
2	Irwansyah Putra	B	B	B	B	A
3	Mastiara Maharani	B	B	B	B	A
4	Nadia Elena	B	B	B	B	B
5	Nurul Hayati	B	A	A	B	B
6	Ratih Hutabarat	A	B	B	B	B
7	Ratna Ariani	B	B	B	B	B
8	Renni Yati	B	A	B	A	B
9	Tia Widiyastuti	A	B	B	A	A
10	Wahyuni Dalimunthe	B	B	B	B	B
11	Yulia Ningsih	A	A	B	B	A

Sumber data didapat melalui transkrip nilai mata kuliah

Keterangan:

Dari data tersebut dapat disimpulkan apabila nilai A menjadi pacuan untuk kesempurnaan penilaian mengenai kompetensi intelektual untuk menjadi seorang da'i, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada satupun mahasiswa yang siap untuk menjadi da'i profesional. Namun apabila ditinjau dari tingkatan da'I,

maka para mahasiswa KPI dapat digolongkan kepada *da'i muqallid* yaitu orang yang hanya memahami ajaran Islam secara dangkal tanpa mengetahui dasar hukumnya secara detail tetapi ia telah terpenggil untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*.

b. Kesiapan Kompetensi Metodologis yang Dimiliki oleh Mahasiswa Prodi KPI

Untuk mengetahui seberapa siapkah mereka menjadi *da'i*, peneliti mewawacarai Tiya Widiastuti berikut ini:

“ Menurut saya seorang *da'i* harus mampu merencanakan dakwah, karena aktivitas dakwah pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mempengaruhi dan merubah pola pikir, prilaku, dan tindakan manusia”.¹²³

Selanjutnya hasil wawancara dari Yulia Ningsih berikut ini:

“ Menurut saya untuk menjadi seorang *da'i* saya harus memiliki kecerdasan untuk merencanakan kegiatan dakwah yang konsisten, sistematis dan teratur. Tidak lupa juga harus melihat kondisi dan situasi masyarakat yang hendak menjadi objek dakwahnya”.¹²⁴

Untuk memperkuat hasil penelitian mengenai metodologi yang digunakan oleh para mahasiswa KPI ketika berdakwah, peneliti mendatai hasil nilai mata kuliah tentang ilmu media yaitu sebagai berikut:

Tabel 13: Kompetensi Metodologis

No	Nama	Nilai Mata Kuliah Berdasarkan Huruf				
		Reporting, editing, writing	Metode Penelitian	Public Relation	Komunikasi Massa	Praktek Jurnalistik
1	Irham Ritonga	A	B	A	A	B

¹²³Tiya Widiastuti Lubis, Mahasiswa FDIKProdi KPI Semester X, hasil wawancara pada hari Rabu, 4 April 2018, pkl. 12.00 WIB.

¹²⁴Yulia Ningsih, Mahasiswa FDIK Prodi KPI Semester X, hasil wawancara pada hari Rabu, 4 April 2018, pkl. 12.20 WIB.

2	Irwansyah Putra	A	B	B	A	A
3	Mastiara Maharani	B	B	A	A	A
4	Nadia Elena	A	B	A	A	B
5	Nurul Hayati	A	B	A	A	A
6	Ratih Hutabarat	A	B	B	A	B
7	Ratna Ariani	A	B	B	B	B
8	Renni Yati	A	B	B	A	B
9	Tia Widiyastuti	A	A	B	A	A
10	Wahyuni Dalimunthe	A	B	B	A	B
11	Yulia Ningsih	A	A	B	B	A

Sumber data tabel 13 tersebut didapat melalui transkrip nilai mata kuliah

Keterangan:

Dari data tersebut dapat disimpulkan apabila nilai A menjadi pacuan untuk kesempurnaan penilaian mengenai kompetensi intelektual untuk menjadi seorang *da'i*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada satupun mahasiswa yang siap dan mampu mengolah ilmu-ilmu media untuk berdakwah. Namun apabila ditinjau dari tingkatan *da'i*, maka para mahasiswa KPI dapat digolongkan kepada *da'i muqallid* yaitu orang yang hanya memahami ajaran Islam secara dangkal tanpa mengetahui dasar hukumnya secara detail tetapi ia telah terpanggil untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*.

Bukan hanya melalui nilai-nilai akademik, peneliti juga mengikuti beberapa media sosial yang aktif digunakan oleh para mahasiswa KPI sehari-hari. Dari hasil penelusuran yang peneliti dapati, rata-rata para mahasiswa tidak memfokuskan

media sosial untuk berdakwah. Mereka hanya sesekali memposting hal-hal yang berhubungan dengan dakwah. Seperti apabila dilihat melalui aplikasi youtube diantara para mahasiswa yang pernah memposting hal-hal yang berkaitan dengan penyebaran ilmu dan ajaran Islam diantaranya adalah:

1. Irham Ritonga dengan channel youtube ritonga irham. Adapun postingan yang pernah ia posting yang berkaitan dengan dakwah adalah “azan di kota Padangsidempuan by Irham Ritonga.
2. Tiya Widiyastuti dengan channel Youtube tiya widyastuti lubis tiya. Adapun postingan yang ia bagikan adalah mengenai “RRI Sibolga. KPI 16 IAIN Padangsidempuan”.
3. Mastiara Maharani dengan channel Youtube mastiara maharani. Postingan yang ia bagi di channel youtubanya antara lain cover lagu “ Aisyah Istri Rasulullah. Song by: RaTiYa”. Kemudian mengenai “Persahabatan yang Begitu Indah”.

Bukan hanya aplikasi Youtube yang menjadi sarana penyebaran ajaran Islam. Mahasiswa KPI NIM 16 ini lebih aktif menggunakan media sosial berupa Facebook, Instagram, WhatsApp, dan Tik-tok. Dari keempat aplikasi inilah yang kerab mereka jadikan media untuk saling berbagi, baik berbagi cerita kehidupan mereka maupun untuk penyebaran ajaran Islam. Dengan demikian, para mahasiswa KPI NIM 16 ini dapat dinyatakan siap dalam tahap kompetensi metodologi.

c. Kompetis Psik Material *Da’I* yang Dimiliki oleh Mahasiswa Prodi KPI

Salah satu kompetensi seorang *da’i* yang harus dimiliki seorang *da’i* adalah kekuatan psik. Hendaklah seorang *da’i* memiliki kekuatan psik yang

dibutuhkan dalam menegakkan *jihat fisabilillah*. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kompetensi pisik material yang dimiliki oleh para mahasiswa Prodi KPI. Adapun pendapat pertama disampaikan oleh Renni Yati berikut ini:

“ Memiliki kekuatan pisik dan materi yang cukup sangat diperlukan untuk menguatkan dakwah. Adapun kekuatan pisik diperlukan untuk memperkuat da’I dalam menyebarluaskan ajaran Islam. Begitu juga kekuatan materi yang dibutuhkan untuk memperlancar urusan dakwah. Diharapkan seorang da’i menyumbangkan hartanya untuk mengembangkan Islam dengan kekuatan materi yang ia miliki. Bukan malah mengharapkan amplop yang berisikan uang dari pihak pengundang sebuah acara”.¹²⁵

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Wahyuni Dalimunthe yaitu:

“Saya sadar bahwa saya masih banyak memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan dan intelektual untuk menyampaikan dakwah. Namun saya berusaha sekuat tenaga untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan baik dari pihak kampus maupun dari lingkungan luar. Hal ini terkadang memberikan ilmu pengalaman yang sulit untuk dilupakan dibandingkan saya membaca. Contohnya ketika diwaktu KKL, saya berusaha membagikan ilmu yang saya miliki kepada adik-adik di desa tempat saya melaksanakan KKL untuk mengaji dengan baik dan sopan santun, dan masih banyak lagi dakwah yang dapat kita lakukan dengan kekuatan badan dan pikiran kita”.¹²⁶

Pemahaman yang baik juga telah disampaikan oleh Nurul Hayati Batubara mengenai kompetensi pisik material yang harus dimilikinya dalam hal mempersiapkan diri untuk menjadi seorang *da’i* yaitu:

“ Secara minat, saya tidak ada minat dan bakat untuk menjadi seorang juru dakwah. Namun saya juga ingin menjadi seorang pribadi muslimah yang baik yang mampu menyampaikan ajaran islam melalui cara-cara yang dapat saya lakukan. Seperti apabila ada beberapa kegiatan dakwah, saya ikut berpartisipasi baik secara materil maupun inmateril. Apabila pihak kampus mengarahkan untuk penggalangan dana, saya juga ikut ke jalan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, kemudian ketika kegiatan bakti sosial seperti desa binaan, saya juga ikut ambil bagian

¹²⁵ Renni Yati, Mahasiswa FDIK Prodi KPI Semester X, Wawancara pada hari Selasa, 3 April 2018, pkl. 13.00 WIB.

¹²⁶ Wahyuni Dalimunthe, Mahasiswa FDIK Prodi KPI Semester X, hasil wawancara pada hari Selasa, 3 April 2018, pkl. 15.00 WIB.

untuk mengajarkan ilmu yang saya miliki untuk masyarakat tempat dimana kami diposisikan. Hal tersebut saya berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membuktikan bahwa saya adalah mahasiswa KPI yang harus menjalankan dakwah islam semampu dan sebisa saya”.¹²⁷

Dari hasil wawancara peneliti kepada para mahasiswa Prodi KPI semester sepuluh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa seluruh mahasiswa mampu menggunakan kekuatan fisik dan material mereka untuk berbagai jenis kegiatan dakwah. Baik ia dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan mereka.

¹²⁷ Nurul Hayati, Mahasiswa FDIK Prodi KPI Semester X, Wawancara pada hari Selasa, 3 April 2018, pkl. 11.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “ Kesiapan Mahasiswa Menjadi Da’i Pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Kesiapan kompetensi substansial oleh mahasiswa KPI NIM 16 terdiri dari tiga kelompok yaitu pertama kompetensi spiritual. Mengenai kesiapan spiritual oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da’i* adalah tidak satu mahasiswapun yang siap. Hal ini dikarenakan ibadah yang mereka kerjakan apabila ditinjau dari kesiapan untuk menjadi da’I itu harus giat beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah.

Dari hasil penelitian, seluruh mahasiswa KPI telah mengerjakan ibadah sholat fardhu, tetapi apabila ditinjau dari sholat sunnahnya, tidak ada satu mahasiswapun selama skala dua minggu yang aktif mengerjakan sholat sunnah. Begitu juga dengan ibadah puasa: hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan puasa sunnah Senin-Kamis yang diantara mereka gemar melaksanakannya. Adapun mahasiswa yang senang melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis diantaranya ada lima mahasiswa yakni Irham Ritonga, Nurul Hayati, Tiya Widiastuti, Ratih Hutabarat dan Mastiara Maharani. Sedangkan mahasiswa yang lainnya hanya sesekali untuk melaksanakan puasa sunnah Senin-Kamis.

Kesiapan kompetensi moral oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da’i* adalah telah siap. Hal ini dapat dilihat dari akhlaq sehari-hari mahasiswa ketika berada di kampus. Mereka

memiliki sifat yang dapat diberi amanah, jujur, ramah-tamah, sopan dan santun, tanggung jawab dan lemah lembut.

Kesiapan kompetensi Intelektual oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah tidak ada satupun mahasiswa yang siap untuk menjadi *da'i* yang profesional. Namun dalam hal ini para mahasiswa masih tergolong kepada *da'i Muqallid* yakni orang yang hanya memahami ajaran Islam secara dangkal tanpa mengetahui dasar hukumnya secara detail tetapi ia telah terpanggil untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u.

Kesiapan kompetensi metodologis oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah apabila ditinjau dari metodologi ilmu-ilmu sosialnya mereka belum siap. Tetapi apabila ditinjau dari segi ilmu-ilmu medianya, mereka telah siap dan mampu memposting dan menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan aplikasi-aplikasi sosial media seperti Fasebook, Instagram, Youtube, whatsApp, maupun Tik-Tok.

Kesiapan kompetensi fisik material oleh mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk menjadi seorang *da'i* adalah secara fisik, mahasiswa Prodi KPI telah siap. Hal ini terbukti dengan kekuatan fisik setiap mahasiwa KPI yang tidak memiliki cacat fisik maupun mental. Secara material mahasiswa KPI mereka berusaha mengeluarkan apa yang mampu mereka berikan utnuk berdakwah, baik berupa uang, barang maupun tenaga.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin mengajukan saran guna perbaikan bagi mahasiswa KPI agar menjadi sarjana muslim yang profesional yakni:

1. Kepada mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam hendaknya meningkatkan kesiapannya baik secara Moral, Spiritual, Intelektual, Metodologi, Fisik dan Material sebelum berdakwah.
2. Harus tetap memberanikan diri dan membiasakan diri untuk berdakwah baik *bil-lisan* seperti ceramah maupun pidato, *bil kitabah* seperti menulis di bulletin kampus atau media sosial ataupun dakwah bil hal yakni mampu berbuat baik dengan sebaik mungkin, baik yang terlihat maupun tidak terlihat oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Aliyudin, Kualifikasi Da'i: Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik, dalam *Jurnal Anida*, Vol III.No 1. Tahun 2018.
- Aripudin,Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*,Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- B. Uno,Hamzah,*Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Changara,Hafied,*Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005.
- Elisa,Astri, Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Terhadap Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Gulen, Fethullah, *Dakwah*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Humas, *Visi dan Misi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, IAIN Padangsidempuan, https://www.iain_padangsidempuan.ac.id/jurusan_komunikasi_penyiaran_islam, 2018.
- J. Moeleong, Lexy,*Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kamaluddin, Kompetensi Da'I Profesional, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol II.No 1. Tahun 2015.
- Kriyantono, Rachmat, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Kusnoto, *Menggapai Generasi Khairan Ummah*, https://badilag.mahkamahagung.go.id/hikmah/publikasi/hikmah-badilag/menggapai-generasi_khaira-ummah, 2014.
- Munir,Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi,Abu,*Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nawawi,Hadari,*Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 1998.

- Nawawi, Kompetensi Juru Dakwah, *dalam Jurnal Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol II.No 1, 2017.
- Nazir,M.,*Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1983.
- Rafiq, Mohd. *dalam Jurnal Hikmah*, Vol II.No 1. Tahun 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1991.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- S. Suriasumantri, Jujun, *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Shaleh,Rosyad,*Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soedjarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Gramedia Widiasarana, 1993.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta : PT Renika Cipta, 1997.
- Sudjana,Nana,*Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Tim Penyusun Departemen Agama, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosa Kata*,Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Winkel,W.S.,*Psikologi Pengajaran*,Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA MAHASISWA

1. Kesiapan dan Kemampuan Menjadi *Da'i* dan *Da'iyah*

- a. Apa yang anda ketahui tentang da'i ?
- b. Sebagai seorang mahasiswa jurusan KPI, menurut anda apakah penting mahasiswa KPI memiliki kemampuan dalam berdakwah?
- c. Apakah anda sudah siap berceramah didepan halayak ramai dan sejak kapan?
- d. Sebelum berdakwah, hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan dari mana sumber materi dakwah yang anda sampaikan ?
- e. Sejauh ini, apakah anda telah memiliki kesiapan dibidang ilmu pengetahuan?
- f. Apakah anda sudah memperdalam Ilmu Alquran, Hadist, Ilmu Fiqih dan Ilmu Agama lainnya?.
- g. Sejauh ini, bagaimanakah hapalan al-Quran anda?
- h. Sudah berapa hadist kah yang anda hapal khususnya hadist tentang dakwah?

2. Hambatan atau Tantangan

- a. Menurut anda, tantangan/hambatan apa yang biasanya muncul ketika hendak menyampaikan dakwah? (eksternal/internal)
- b. Jika seorang dai bukan penghafal Al-quran dan hadist, apakah hal tersebut menjadi hambatan dalam berdakwah ?
- c. Menurut anda apakah teori di mata kuliah yang menjurus kepada dakwah seperti retorika, ilmu dakwah/metode dakwah, wawasan komunikasi dalam al-Quran dan Hadist, tehnik berpidato dan lainnya mampu anda aplikasikan ketika praktek berdakwah? Kalau tidak, mengapa?
- d. Apakah sarana dan prasaran di FDIK mampu menunjang bakat mahasiswa untuk menjadi juru dakwah?

3. Upaya yang Dilakukan untuk Menjadi *Da'i* dan *Dai'iyah*

- a. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan yang biasa muncul ketika hendak menyampaikan dakwah *bil lisan* ? (eksternal/internal).
- b. Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan seorang da'i yang bukan

penghapal Al-Qur'an ?

- c. Apakah anda pernah tampil untuk berdakwah didepan masyarakat banyak?
- d. Bagaimanakah upaya anda untuk memaksimalkan pengetahuan anda tentang al-Quran, Hadist, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Agama Islam lainnya?
- e. Apakah anda menguasai ilmu komunikasi?
- f. Apakah anda sering mendengarkan ceramah baik secara langsung maupun melalui media?
- g. Apa-apa sajian praktek ibadah selain ibadah wajib yang anda lakukan selama kurung waktu 2 (dua) minggu mulai dari tanggal 1 hingga tanggal 14 April 2021?

4. Cita-cita dan Hasrat

- a. Mengapa anda memilih jurusan KPI dengan kehendak sendiri?
- b. Apakah anda pernah atau sering melatih kemampuan berdakwah anda didepan umum atau ditempat tertentu seperti radio dan lainnya?
- c. Sebelum anda memasuki jurusan KPI apakah anda memiliki cita-cita untuk menjadi seorang da'i?

5. Tanggapan Mahasiswa Tentang Sarjana Muslim yang Profesional di Bidang Dakwah.

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai kemampuan calon sarjana muslim dalam pengembangan dakwah di masyarakat?
- b. Apakah setiap kita harus menjadi seorang sarjan muslim yang ahli di bidang dakwah?

6. Bagaimana Menurut Mahasiswa Kreteria Da'i Profesional

- a. Bagaimanakah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang da'i profesional?
- b. Apakah anda memahami mengenai kompetensi metodologi yang harus dipahami oleh setiap seorang da'i/daiyah?
- c. Apakah anda memahami mengenai kompetensi material yang harus dimiliki oleh setiap seorang da'i/daiyah?
- d. Apakah anda memahami mengenai kompetensi spiritual yang harus dimiliki oleh setiap seorang da'i/daiyah?
- e. Apakah anda memahami mengenai kompetensi moral yang harus dimiliki oleh setiap seorang da'i/daiyah?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI PENELITIAN

Berikut ini adalah dokumentasi wawancara dengan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam tahun angkatan 2016 di gedung Fakultas Dakwah dan Ilmu Kimunikasi.





Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan kompetensi spiritual, kompetensi moral, kompetensi intelektual, kompetensi metodologi, dan kompetensi psik material oleh mahasiswa KPI untuk menjadi seorang da'i.

Pemberian berupa makanan dan minuman untuk masyarakat sekitaran Kota Padangsidempuan oleh Nadia Elena dan Ratih Hutabarat.



Aksi peduli dengan kota Madina dengan turun ke jalan untuk membuka hati masyarakat Kota Padangsidempuan terhadap apa yang sedang terjadi di kota

Madiana.



Penampilan seni di kegiatan Carcter Building



Pelatihan Menyiar Radio di RRI Sibolga



Pelatihan Menyiar di Radio Mandala Bandung





Transkrip Nilai Akademik Sementara

Tampilkan Mata Kuliah Yang Belum diambil 

Tampilkan !

[illegible]

32	2431407	Statistik	2	A	4	8
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
33	2431610	Teknik Menyar dan Wawancara	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
34	2231303	Filsafat Ilmu	2	A	4	8
35	2231407	Fikih II	2	B	3	6
36	2231503	Hadis II	2	A	4	8
37	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
38	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
39	2231704	Tafsir II	2	C	2	4
40	2331508	Sosiologi Antropologi	2	A	4	8
41	2331510	Komunikasi Massa	2	B	3	6
42	2331603	Manajemen	2	A	4	8
43	2431306	Metode Penelitian	2	C	2	4
Semester 7 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
44	2331701	Desain Komunikasi Audio Visual	2	A	4	8
Semester 6 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
45	2131601	Etika Profesi Jurnalistik	2	A	4	8
46	2231604	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
47	2231606	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	A	4	8
48	2331607	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	B	3	6
49	2331608	Publik Relation	2	A	4	8
50	2431602	Kewirausahaan Percetakan dan Even Organizer	2	A	4	8
51	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	B	3	6
52	2431605	Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran	2	C	2	4
53	2431609	Retorika	2	B	3	6
Semester 8 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
54	2321804	Dakwah dan Multi Media	2	A	4	8
Semester 7 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
55	2231702	Filsafat Dakwah	2	A	4	8
56	2231703	Isu-isu Dakwah dan Komunikasi Kontemporer	2	A	4	8
57	2331705	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	4	8
58	2331706	Periklanan (Advertising)	2	A	4	8
59	2331707	Publisitas	2	A	4	8
60	2331708	Manajemen Pers dan Grafika	2	A	4	8
61	2331712	Menulis Press Release	2	A	4	8
62	2431711	Keprotokoliran	2	A	4	8
63	2531803	Praktek Dakwah Lapangan	4	A	4	16
Semester 1 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
64	2531704	Islam dan Budaya Tapanuli	2	A	4	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2019/2020 Genap						
65	2533803	PPL/KKL Integratif	4	A	4	16
Total SKS Harus Ditempuh			Minimal : 144, Maksimal : -			
Total SKS Ditempuh			150			502
Total SKS Belum Ditempuh			Sudah Memenuhi Syarat			

65 record

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Sementara

IPK : 3.35
Predikat Indeks : Amat Baik

21	2231501	Psikologi Dakwah	2	A	4	8
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
23	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
24	2231401	Fiqh I	2	C	2	4
25	2231402	Hadist I	2	A	4	8
26	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	3	6
27	2231404	Jurnalistik	2	A	4	8
28	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
29	2231409	Tafsir I	2	A	4	8
30	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	B	3	6
31	2231406	Sinematografi	2	B	3	6
32	2431407	Statistik	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
33	2431610	Teknik Menyar dan Wawancara	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
34	2231303	Filsafat Ilmu	2	C	2	4
35	2231407	Fikih II	2	B	3	6
36	2231503	Hadis II	2	A	4	8
37	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	A	4	8
38	2231704	Tafsir II	2	B	3	6
39	2331508	Sosiologi Antropologi	2	A	4	8
40	2331510	Komunikasi Massa	2	A	4	8
41	2331603	Manajemen	2	A	4	8
42	2431306	Metode Penelitian	2	B	3	6
Semester 7 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
43	2331707	Publisitas	2	A	4	8
44	2431711	Keprotokoleran	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
45	2131601	Etika Profesi Jurnalistik	2	A	4	8
46	2231604	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
47	2231606	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	A	4	8
48	2331607	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	B	3	6
49	2331608	Publik Relation	2	A	4	8
50	2431602	Kewirausahaan Percetakan dan Even Organizer	2	A	4	8
51	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	A	4	8
52	2431605	Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran	2	A	4	8
53	2431609	Retorika	2	B	3	6
Semester 4 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
54	2231405	Patologi Sosial	2	A	4	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
55	2321804	Dakwah dan Multi Media	2	A	4	8
Semester 7 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
56	2231702	Filsafat Dakwah	2	A	4	8
57	2231703	Isu-isu Dakwah dan Komunikasi Kontemprer	2	A	4	8
58	2331701	Desain Komunikasi Audio Visual	2	A	4	8
59	2331705	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	4	8
60	2331706	Periklanan (Advertising)	2	A	4	8
61	2331708	Manajemen Pers dan Grafika	2	A	4	8
62	2331712	Menulis Press Release	2	B	3	6
63	2531803	Praktek Dakwah Lapangan	4	A	4	16
Semester 1 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
64	2531704	Islam dan Budaya Tapanuli	2	A	4	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2019/2020 Genap						
65	2533803	PPL/KKL Integratif	4	A	4	16
Total SKS Harus Ditempuh			Minimal : 144, Maksimal : -			
Total SKS Ditempuh			150			528
Total SKS Belum Ditempuh			Sudah Memenuhi Syarat			

65 record

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Sementara

IPK : 3.52
Predikat Indeks : Cumlaude



Lihat Transkrip Sementa...



Anjungan Mahasiswa Sistem Informasi Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
 Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

nim : 1630100020
 Nama: RENNI YATI

Sun, 25-04-2021
[Logout \(7\)](#)

[Home / News](#) [My Profile](#) [Krs Reguler](#) **[Krs & Transkrip](#)** [Perkuliahan](#) [Tugas Akhir](#) [Sem. Pendek](#) [Keuangan](#)

[Daftar Ulang](#)

Batas Akhir Aktivitas Akademik Anda adalah Tahun Akademik 2022/2023 Genap

Perhatian !

- Anda Terdaftar sebagai Mahasiswa "Reguler", Anda tidak dapat akses Isi KRS Reguler, Karena KRS SUDAH TUTUP atau Jadwal KRS untuk Mahasiswa "Reguler" ANDA Tidak pada hari ini.

Transkrip Nilai Akademik Sementara

Tampilkan Mata Kuliah Yang Belum diambil ☐ [Tampilkan !](#)

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Bobot X SKS
Semester 1 - Tahun Akademik 2016/2017 Ganjil						
1	2131103	Bahasa Indonesia	2	B	3	6
2	2131106	Pancasila	2	B	3	6
3	2331101	Bahasa Arab I	4	C	2	8
4	2331102	Bahasa Arab II	4	B	3	12
5	2331104	Bahasa Inggris I	4	B	3	12
6	2331105	Bahasa Inggris II	4	C	2	8
Semester 2 - Tahun Akademik 2016/2017 Genap						
7	2131206	Kewarganegaraan	2	B	3	6
8	2331201	Bahasa Arab III	4	A	4	16
9	2331202	Bahasa Arab IV	4	A	4	16
10	2331203	Bahasa Inggris III	4	C	2	8
11	2331204	Bahasa Inggris IV	4	B	3	12
12	2431205	Keterampilan Menulis Karya Ilmiah	2	A	4	8
Semester 3 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
13	2131301	Akhlaq dan Tasawuf	2	B	3	6
14	2131303	Ilmu Sosial Dasar	2	B	3	6
15	2131304	Ilmu Tauhid	2	B	3	6
16	2231302	Ilmu Komunikasi	2	B	3	6
17	2231305	Metode Studi Islam	2	C	2	4
18	2231307	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4	8
19	2231309	Ulumul Hadis	2	A	4	8
20	2231310	Ulumul Quran	2	B	3	6
21	2231501	Psikologi Dakwah	2	B	3	6
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
23	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
24	2231401	Fiqh I	2	C	2	4
25	2231402	Hadist I	2	C	2	4
26	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	3	6
27	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
28	2231409	Tafsir I	2	B	3	6
29	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	C	2	4
30	2331406	Sinematografi	2	B	3	6
31	2431407	Statistik	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
32	2431610	Teknik Menyar dan Wawancara	2	B	3	6
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
33	2231303	Filsafat Ilmu	2	B	3	6
34	2231407	Fikih II	2	B	3	6
35	2231503	Hadis II	2	A	4	8
36	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
37	2231704	Tafsir II	2	D	1	2
38	2331508	Sosiologi Antropologi	2	A	4	8
39	2331510	Komunikasi Massa	2	A	4	8
40	2331603	Manajemen	2	A	4	8
41	2431306	Metode Penelitian	2	C	2	4

22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
23	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
24	2231401	Fiqh I	2	C	2	4
25	2231402	Hadist I	2	C	2	4
26	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	3	6
27	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
28	2231409	Tafsir I	2	B	3	6
29	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	C	2	4
30	2331406	Sinematografi	2	B	3	6
31	2431407	Statistik	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
32	2431610	Teknik Menyiar dan Wawancara	2	B	3	6
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
33	2231303	Filsafat Ilmu	2	B	3	6
34	2231407	Fikih II	2	B	3	6
35	2231503	Hadis II	2	A	4	8
36	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
37	2231704	Tafsir II	2	D	1	2
38	2331508	Sosiologi Antropologi	2	A	4	8
39	2331510	Komunikasi Massa	2	A	4	8
40	2331603	Manajemen	2	A	4	8
41	2431306	Metode Penelitian	2	C	2	4
Semester 7 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
42	2431711	Keprotokoleran	2	A	4	8
Semester 6 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
43	2131601	Etika Profesi Jurnalistik	2	A	4	8
44	2231604	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	B	3	6
45	2231606	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	A	4	8
46	2331607	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	B	3	6
47	2331608	Publik Relation	2	A	4	8
48	2431602	Kewirausahaan Percetakan dan Even Organizer	2	A	4	8
49	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	B	3	6
50	2431605	Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran	2	B	3	6
51	2431609	Retorika	2	B	3	6
Semester 4 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
52	2231404	Jurnalistik	2	B	3	6
53	2231405	Patologi Sosial	2	A	4	8
Semester 7 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
54	2231702	Filsafat Dakwah	2	B	3	6
55	2231703	Isu-isu Dakwah dan Komunikasi Kontemprer	2	A	4	8
56	2331701	Desain Komunikasi Audio Visual	2	B	3	6
57	2331705	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	4	8
58	2331706	Periklanan (Advertising)	2	A	4	8
59	2331707	Publisitas	2	A	4	8
60	2331708	Manajemen Pers dan Grafika	2	A	4	8
61	2331712	Menulis Press Release	2	B	3	6
62	2531803	Praktek Dakwah Lapangan	4	A	4	16
Semester 1 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
63	2531704	Islam dan Budaya Tapanuli	2	B	3	6
Semester 8 - Tahun Akademik 2019/2020 Genap						
64	2221804	Dakwah dan Multi Media	2	A	4	8
65	2533803	PPL/KKL Integratif	4	A	4	16
Semester 5 - Tahun Akademik 2020/2021 Ganjil						
66	2231509	Tafsir II	2	A	4	8
Total SKS Harus Ditempuh			Minimal : 144, Maksimal : -			
Total SKS Ditempuh			152			492
Total SKS Belum Ditempuh			Sudah Memenuhi Syarat			

66 record

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Sementara

IPK : 3.24
Predikat Indeks : Amat Baik

ID	2013-2014	2015-2016	4	5	6
16	2231302	Ilmu Komunikasi	2	A	8
17	2231305	Metode Studi Islam	2	B	6
18	2231307	Sejarah Peradaban Islam	2	A	8
19	2231309	Ulumul Hadis	2	A	8
20	2231310	Ulumul Quran	2	A	8
21	2231501	Psikologi Dakwah	2	B	6
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil					
23	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap					
24	2231401	Fiqh I	2	B	6
25	2231402	Hadist I	2	B	6
26	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	6
27	2231404	Jurnalistik	2	B	6
28	2231405	Patologi Sosial	2	B	6
29	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	A	8
30	2231409	Tafsir I	2	B	6
31	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	A	8
32	2331406	Sinematografi	2	B	6
33	2431407	Statistik	2	B	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap					
34	2431610	Teknik Menyiar dan Wawancara	2	A	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil					
35	2231303	Filsafat Ilmu	2	A	8
36	2231407	Fikih II	2	B	6
37	2231503	Hadis II	2	A	8
38	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	6
39	2231704	Tafsir II	2	B	6
40	2331508	Sosiologi Antropologi	2	B	6
41	2331510	Komunikasi Massa	2	A	8
42	2331603	Manajemen	2	B	6
43	2431306	Metode Penelitian	2	A	8
Semester 7 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil					
44	2431711	Keprotokoleran	2	A	8
Semester 6 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap					
45	2131601	Etika Profesi Jurnalistik	2	B	6
46	2231604	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	A	8
47	2231606	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	A	8
48	2331607	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	B	6
49	2331608	Publik Relation	2	A	8
50	2431602	Kewirausahaan Percetakan dan Even Organizer	2	A	8
51	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	B	6
52	2431605	Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran	2	B	6
53	2431609	Retorika	2	B	6
Semester 8 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap					
54	2321804	Dakwah dan Multi Media	2	A	8
Semester 7 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil					
55	2231702	Filsafat Dakwah	2	A	8
56	2231703	Isu-isu Dakwah dan Komunikasi Kontemporer	2	A	8
57	2331701	Desain Komunikasi Audio Visual	2	A	8
58	2331705	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	8
59	2331706	Periklanan (Advertising)	2	A	8
60	2331707	Publisitas	2	A	8
61	2331708	Manajemen Pers dan Grafika	2	A	8
62	2331712	Menulis Press Release	2	A	8
63	2531603	Praktek Dakwah Lapangan	4	A	16
Semester 1 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil					
64	2531704	Islam dan Budaya Tapanuli	2	A	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2019/2020 Genap					
65	2533803	PPL/KKL Integratif	4	A	16
Total SKS Harus Ditempuh			Minimal : 144, Maksimal : -		
Total SKS Ditempuh			150		536
Total SKS Belum Ditempuh			Sudah Memenuhi Syarat		

65 record

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Sementara



Anjungan Mahasiswa Sistem Informasi
Akademik
Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp
(0634) 22080, Faximile (0634) 24022

nim : 1630100006
Nama: NADIA ELENA SIREGAR

Sun, 25-04-2021
Logout (?)

Home / News My Profile Krs Regular **Krs & Transkrip** Perkuliahan Tugas Akhir Sem. Pendek Keuangan

Change Data

Batas Akhir Aktivitas Akademik Anda adalah Tahun Akademik 2022/2023 Genap

Perhatian !

• Anda Terdaftar sebagai Mahasiswa "Reguler". Anda tidak dapat akses Isi KRS Reguler, Karena KRS SUDAH TUTUP atau Jadwal KRS untuk Mahasiswa "Reguler." ANDA Tidak pada hari ini.

Transkrip Nilai Akademik Sementara

Tampilkan Mata Kuliah Yang Belum diambil ☐

[Tampilkan !](#)

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Bobot X SKS
Semester 1 - Tahun Akademik 2016/2017 Ganjil						
1	2131103	Bahasa Indonesia	2	A	4	8
2	2131106	Pancasila	2	B	3	6
3	2331101	Bahasa Arab I	4	A	4	16
4	2331102	Bahasa Arab II	4	A	4	16
5	2331104	Bahasa Inggris I	4	A	4	16
6	2331105	Bahasa Inggris II	4	A	4	16
Semester 2 - Tahun Akademik 2016/2017 Genap						
7	2131206	Kewarganegaraan	2	A	4	8
8	2331201	Bahasa Arab III	4	B	3	12
9	2331202	Bahasa Arab IV	4	B	3	12
10	2331203	Bahasa Inggris III	4	B	3	12
11	2331204	Bahasa Inggris IV	4	B	3	12
12	2431205	Keterampilan Menulis Karya Ilmiah	2	A	4	8
Semester 3 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
13	2131301	Akhlak dan Tasawuf	2	B	3	6
14	2131303	Ilmu Sosial Dasar	2	B	3	6
15	2131304	Ilmu Tauhid	2	B	3	6
16	2231302	Ilmu Komunikasi	2	A	4	8
17	2231305	Metode Studi Islam	2	B	3	6
18	2231307	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4	8
19	2231309	Ulumul Hadis	2	A	4	8
20	2231310	Ulumul Quran	2	A	4	8
21	2231501	Psikologi Dakwah	2	B	3	6
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
23	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
24	2231401	Fiqh I	2	B	3	6
25	2231402	Hadist I	2	B	3	6
26	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	3	6
27	2231404	Jurnalistik	2	B	3	6
28	2231405	Patologi Sosial	2	B	3	6
29	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
30	2231409	Tafsir I	2	B	3	6
31	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	A	4	8
32	2331406	Sinematografi	2	B	3	6
33	2431407	Statistik	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
34	2431610	Teknik Menyiar dan Wawancara	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
35	2231303	Filsafat Ilmu	2	A	4	8
36	2231407	Fikih II	2	B	3	6
37	2231503	Hadis II	2	A	4	8
38	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
39	2231704	Tafsir II	2	B	3	6
40	2331508	Sosiologi Antropologi	2	B	3	6
41	2331510	Komunikasi Massa	2	A	4	8



12	2431205	Keterampilan Menulis Karya Ilmiah	2	A	4	8
Semester 3 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
13	2131301	Akhlaq dan Tasawuf	2	B	3	6
14	2131303	Ilmu Sosial Dasar	2	B	3	6
15	2131304	Ilmu Tauhid	2	B	3	6
16	2231302	Ilmu Komunikasi	2	C	2	4
17	2231305	Metode Studi Islam	2	C	2	4
18	2231307	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4	8
19	2231309	Ulumul Hadis	2	A	4	8
20	2231310	Ulumul Quran	2	C	2	4
21	2231501	Psikologi Dakwah	2	B	3	6
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	B	3	6
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
23	2231401	Fiqh I	2	C	2	4
24	2231402	Hadist I	2	B	3	6
25	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	3	6
26	2231404	Jurnalistik	2	B	3	6
27	2231405	Patologi Sosial	2	B	3	6
28	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	B	3	6
29	2231409	Tafsir I	2	B	3	6
30	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	B	3	6
31	2331406	Sinematografi	2	C	2	4
32	2431407	Statistik	2	B	3	6
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
33	2231303	Filsafat Ilmu	2	A	4	8
34	2231407	Fikih II	2	B	3	6
35	2231503	Hadis II	2	A	4	8
36	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
37	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
38	2231704	Tafsir II	2	B	3	6
39	2331508	Sosiologi Antropologi	2	A	4	8
40	2331510	Komunikasi Massa	2	A	4	8
41	2331603	Manajemen	2	B	3	6
42	2431306	Metode Penelitian	2	D	1	2
Semester 6 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
43	2131601	Etika Profesi Jurnalistik	2	B	3	6
44	2231604	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	B	3	6
45	2231606	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	A	4	8
46	2331607	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	B	3	6
47	2331608	Publik Relation	2	A	4	8
48	2431602	Kewirausahaan Percetakan dan Even Organizer	2	A	4	8
49	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	B	3	6
50	2431605	Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran	2	C	2	4
51	2431609	Retorika	2	B	3	6
52	2431610	Teknik Menyiar dan Wawancara	2	A	4	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
53	2321804	Dakwah dan Multi Media	2	B	3	6
Semester 7 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
54	2231702	Filsafat Dakwah	2	A	4	8
55	2231703	Isu-isu Dakwah dan Komunikasi Kontemprer	2	A	4	8
56	2331701	Desain Komunikasi Audio Visual	2	B	3	6
57	2331705	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	4	8
58	2331706	Periklanan (Advertising)	2	B	3	6
59	2331708	Manajemen Pers dan Grafika	2	A	4	8
60	2331712	Menulis Press Release	2	B	3	6
61	2431711	Keprotokoleran	2	B	3	6
62	2531803	Praktek Dakwah Lapangan	4	A	4	16
Semester 5 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
63	2431505	Metode Penelitian	2	C	2	4
Semester 8 - Tahun Akademik 2019/2020 Genap						
64	2533803	PPL/KKL Integratif	4	A	4	16
Semester 7 - Tahun Akademik 2020/2021 Ganjil						

19	2231309	Ulumul Hadis	2	A	4	8
20	2231310	Ulumul Quran	2	B	3	6
21	2231501	Psikologi Dakwah	2	B	3	6
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
23	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
24	2231401	Fiqh I	2	B	3	6
25	2231402	Hadist I	2	B	3	6
26	2231403	Ilmu Dakwah	2	B	3	6
27	2231404	Jurnalistik	2	B	3	6
28	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	B	3	6
29	2231409	Tafsir I	2	A	4	8
30	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	B	3	6
31	2331406	Sinematografi	2	B	3	6
32	2431407	Statistik	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
33	2431610	Teknik Menyiar dan Wawancara	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
34	2231303	Filsafat Ilmu	2	B	3	6
35	2231407	Fikih II	2	B	3	6
36	2231503	Hadis II	2	A	4	8
37	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
38	2231704	Tafsir II	2	C	2	4
39	2331508	Sosiologi Antropologi	2	B	3	6
40	2331510	Komunikasi Massa	2	A	4	8
41	2331603	Manajemen	2	B	3	6
42	2431306	Metode Penelitian	2	C	2	4
Semester 7 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
43	2331707	Publisitas	2	A	4	8
44	2431711	Keprotokoleran	2	B	3	6
Semester 6 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
45	2131601	Etika Profesi Jurnalistik	2	A	4	8
46	2231604	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
47	2231606	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	A	4	8
48	2331607	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	B	3	6
49	2331608	Publik Relation	2	A	4	8
50	2431602	Kewirausahaan Percetakan dan Even Organizer	2	A	4	8
51	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	B	3	6
52	2431605	Metode Penelitian Komunikasi dan Penyiaran	2	B	3	6
53	2431609	Retorika	2	B	3	6
Semester 4 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
54	2231405	Patologi Sosial	2	A	4	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2018/2019 Genap						
55	2321804	Dakwah dan Multi Media	2	A	4	8
Semester 7 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
56	2231702	Filsafat Dakwah	2	A	4	8
57	2231703	Isu-isu Dakwah dan Komunikasi Kontemporer	2	A	4	8
58	2331701	Desain Komunikasi Audio Visual	2	B	3	6
59	2331705	Komunikasi Antar Pribadi	2	A	4	8
60	2331706	Periklanan (Advertising)	2	A	4	8
61	2331708	Manajemen Pers dan Grafika	2	A	4	8
62	2331712	Menulis Press Release	2	B	3	6
63	2531803	Praktek Dakwah Lapangan	4	A	4	16
Semester 1 - Tahun Akademik 2019/2020 Ganjil						
64	2531704	Islam dan Budaya Tapanuli	2	A	4	8
Semester 8 - Tahun Akademik 2019/2020 Genap						
65	2533803	PPL/KKL Integratif	4	A	4	16
Total SKS Harus Ditempuh			Minimal : 144, Maksimal : -			
Total SKS Ditempuh			150			506
Total SKS Belum Ditempuh			Sudah Memenuhi Syarat			

65 record

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Sementara

IPK : 3.37
Predikat Indeks : Amat Baik

✕  Lihat Transkrip Se...
in-padangsidimpuan.ac.id



Anjungan Mahasiswa Sistem Infor
Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan
Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp
(0634) 22080, Faximile (0634) 24022

nim : 1630100008
Nama: MASTIARA MAHARANI BR. KARAHAP

Sun, 25-04-2021
[Logout / ?](#)

[Home / News](#) [My Profile](#) [Krs Regular](#) [Krs & Transkrip](#) [Perkuliahan](#) [Tugas Akhir](#) [Sem. Pendek](#) [Keuangan](#)

[Ulasan](#)

Batas Akhir Aktivitas Akademik Anda adalah Tahun Akademik 2022/2023 Genap

Perhatian !

• Anda Tendaftar sebagai Mahasiswa "Regular", Anda tidak dapat akses Isi KRS Regular, Karena KRS SUDAH TUTUP atau Jadwal KRS untuk Mahasiswa "Regular" ANDA Tidak pada hari ini.

Transkrip Nilai Akademik Sementara

Tampilkan Mata Kuliah Yang Belum diambil ☐ [Tampilkan !](#)

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Bobot X SKS
Semester 1 - Tahun Akademik 2016/2017 Ganjil						
1	2131103	Bahasa Indonesia	2	C	2	4
2	2131106	Pancasila	2	C	2	4
3	2331101	Bahasa Arab I	4	A	4	16
4	2331102	Bahasa Arab II	4	A	4	16
5	2331104	Bahasa Inggris I	4	B	3	12
6	2331105	Bahasa Inggris II	4	C	2	8
Semester 2 - Tahun Akademik 2016/2017 Genap						
7	2131206	Kewarganegaraan	2	C	2	4
8	2331201	Bahasa Arab III	4	B	3	12
9	2331202	Bahasa Arab IV	4	B	3	12
10	2331203	Bahasa Inggris III	4	B	3	12
11	2331204	Bahasa Inggris IV	4	B	3	12
12	2431205	Keterampilan Menulis Karya Ilmiah	2	B	3	6
Semester 3 - Tahun Akademik 2017/2018 Ganjil						
13	2131301	Akhlak dan Tasawuf	2	A	4	8
14	2131303	Ilmu Sosial Dasar	2	B	3	6
15	2131304	Ilmu Tauhid	2	A	4	8
16	2231302	Ilmu Komunikasi	2	C	2	4
17	2231305	Metode Studi Islam	2	C	2	4
18	2231307	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4	8
19	2231309	Ulumul Hadis	2	A	4	8
20	2231310	Ulumul Quran	2	B	3	6
21	2231501	Psikologi Dakwah	2	B	3	6
22	2431608	Sistim Informasi Manajemen	2	A	4	8
Semester 4 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
23	2231401	Fiqh I	2	B	3	6
24	2231402	Hadist I	2	C	2	4
25	2231403	Ilmu Dakwah	2	A	4	8
26	2231404	Jurnalistik	2	B	3	6
27	2231405	Patologi Sosial	2	C	2	4
28	2231408	Sosiologi Dakwah dan Komunikasi	2	A	4	8
29	2231409	Tafsir I	2	A	4	8
30	2231410	Teori-teori Komunikasi	2	A	4	8
31	2331406	Sinematografi	2	B	3	6
32	2431407	Statistik	2	A	4	8
Semester 6 - Tahun Akademik 2017/2018 Genap						
33	2431603	Komunikasi Antar Budaya	2	A	4	8
Semester 5 - Tahun Akademik 2018/2019 Ganjil						
34	2231303	Filsafat Ilmu	2	A	4	8
35	2231407	Fikih II	2	B	3	6
36	2231503	Hadis II	2	A	4	8
37	2231504	Reporting, Editing, Writing	2	B	3	6
38	2231515	Sejarah Dakwah	2	A	4	8

KODE	NAMA MATA KULIAH	SKS	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	NILAI BOBOT	K.NB	IP
SEMESTER V							
	Fiqh II	2	80,15	A	4	8	74/20= 3,7
	Filsafat Ilmu	2	81	A	4	8	
	Hadits II	2	84	A	4	8	
	Manajemen	2	81	A	4	8	
	Metode Penelitian	2	78,5	B	3	6	
	Reporting, Editing, Writing	2	79	B	3	6	
	Sejarah Dakwah	2	85,4	A	4	8	
	Sosiologi dan Antropologi	2	81	A	4	8	
	Tafsir II	2	74	B	3	6	
	Komunikasi Massa	2	86	A	4	8	
SEMESTER VI							
	Etika Profesi Jurnalistik	2	91,2	A	4	8	76/20= 3,8
	Kewirausahaan Percetakan dan Even Org	2	80	A	4	8	
	Komunikasi Antar Budaya	2	85,75	A	4	8	
	Manajemen Dakwah dan Komunikasi	2	80	A	4	8	
	Metode Penelitian Komunikasi Penyiaran I	2	81,34	A	4	8	
	Perkembangan Teknologi Komunikasi	2	78	B	3	6	
	Produksi Siaran Radio, TV dan Film	2	80	A	4	8	
	Publik Relation	2	80	A	4	8	
	Retorika	2	81	A	4	8	
	Teknik Menyar dan Wawancara	2	78	B	3	6	
SEMESTER VII							
	Desain Komunikasi Audio Visual	2	76,59	B	3	6	72/20= 3,6
	Filsafat Dakwah	2	69	C	2	4	
	Isu-Isu Dakwah dan Komunikasi Kontemp	2	86,2	A	4	8	
	Islam dan Budaya Tapanuli	2	77	B	3	6	
	Komunikasi Antar Pribadi	2	88	A	4	8	
	Periklanan (Advertising)	2	87,7	A	4	8	
	Publisitas	2	94	A	4	8	
	Manajemen Pers dan Grafika	2	97	A	4	8	
	Keprotokolern	2	80	A	4	8	
	Menulis Press Release	2	87	A	4	8	
EMESTER VIII							
	Dakwah dan Multimedia	2	82	A	4	8	24/6 = 4,00
	PPL dan KKL Integratif	4	88,25	A	8	16	
	Skripsi	4					

DUL SKRIPSI : Citizen Jurnalisme pada Akun @visitsidimpuan dalam Menyebarkan Informasi Seputar Padangsidimpuan

Indeks Prestasi Kumulatif
Yudisium

: 538/146 = 3,68

: Belum termasuk nilai skripsi

05/08/2021 31 Esti

ahui
rogram Studi KPI

Padangsidimpuan,
Dekan,

202

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PENELITIAN

- a. Nama : Nafitsah Sultana Daulay
- b. NIM : 14 301 00033
- c. T. Tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 01 Juli 1996
- d. Alamat : Desa Sorik, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara.

II. PENDIDIKAN

- a. SD : SDN. No. 3/V Kuala Tungkal, tahun 2002-2007.
- b. SD : SDN. No. 100210 Sorik, tahun 2007-2008.
- c. SMP/MTs. : MTs. Negeri Batang Angkola, tahun 2008-2011.
- d. SMA/MAN : MAN Sipirok, tahun 2011-2014.
- e. Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), tahun 2014-2021.

III. IDENTITAS ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Khairil Anwar Daulay
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Nama Ibu : Nur Hamimmah Hot Samosir
- d. Pekerjaan : Dagang
- e. Alamat : Desa Sorik, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara.